



PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang *Listing*
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**FERY ANGGRIAWAN
NIM. 135030218113005**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2017**



PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang *Listing*
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**FERY ANGGRIAWAN
NIM. 135030218113005**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2017**



MOTTO

Nothing imposible

Tak Ada Perjuangan Yang Sia-Sia, Hasil Maksimal Butuh Proses Maksimal

Bangkitlah!

Diam bukan berarti tidak tahu apa-apa,

Diam bukan berarti berlagak buta,

Diam bukan berarti tidak melakukan perubahan,

Diam secara nyata mampu berkarya.

(Anggriawan)

Your time is limited, so don't waste it living

Someone else's life

(Steve Jobs)



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan Maha Karyaku
Kepada Ibu, Bapak, Kakakku dan Teman Seperjuanganku
Atas Setiap Kasih Sayang, Doa serta Dukungan yang Tiada Henti
Dalam Setiap Langkah Menuju Kehidupan yang Lebih Baik**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi
pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Disusun Oleh : Fery Anggriawan

NIM : 135030218113005

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 20 April 2017

Komisi Pembimbing**Ketua**

Drs. Topo Wijono, M.Si.
NIP. 195307041982121001

Anggota

Drs. Nengah Sudjana, M.Si.
NIP. 195309091980031009



TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 14 Juni 2017
 Jam : 11.00
 Skripsi atas nama : Fery Anggriawan
 Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan
 (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan
 Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun
 2011-2015)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,

Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota,

Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 195309091980031009

Anggota,

Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 195707121985031001

Anggota,

Devi Farah Azizah, S.Sos., M.AB
NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 05 Juni 2017



Fery Anggriawan
NIM : 135030218113005

RINGKASAN

Fery Anggriawan, 2017, **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”** Drs. Topowijono, M.Si, Drs. Nengah Sudjana, M.Si, 102 hal+ xvi.

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional pasti selalu berharap bahwa perusahaan tersebut dapat menjadi perusahaan *going concern*. Manajemen sebagai pengelola perusahaan dalam menggali sumber-sumber pendanaan harus menganalisis seberapa besar komposisi dari hutang dan modal sendiri yang digunakan dalam menggali sumber dana. Analisis struktur modal merupakan alat analisis untuk memperoleh komposisi pendanaan yang optimal. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor, hal ini disebabkan nilai perusahaan tersebut mencerminkan kestabilan keuangan dan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan. Investor cenderung melakukan investasi dalam perusahaan yang memiliki laba stabil dan resiko yang relatif lebih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dengan variabel *LtDER* dan *DER* terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PBV* dan *PER*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI karena merupakan salah satu sektor yang kebal terhadap pelemahan kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatoris yang menekankan pada data yang berupa angka-angka kemudian diolah dan dianalisis dengan metode statistik. Pemilihan sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 10 sampel. Analisis data menggunakan *Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 20* karena dipandang tepat untuk menguji model-model hipotesis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dengan variabel *LtDER* dan *DER* baik secara simultan maupun parsial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PBV* dan *PER*. *LtDER* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *PBV* dan *PER*, sedangkan *DER* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *PBV* dan *PER*.

Investor harus lebih teliti dan selektif untuk menentukan atau memilih suatu saham dalam penanaman modal berupa saham, investor harus memperhatikan tingkat hutang pada komposisi struktur modalnya.

SUMMARY

FeryAnggriawan, 2017, “**Effect of Capital Structure on Corporate Value (Study on Sub Sector of Food and Beverage Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015)**”, Drs. Topowijono, M.Si, Drs. Nengah Sudjana, M.Si, 102 hal+ xvi.

Every company that runs operational activities must always hope that the company can become a going concern company. Management as a company manager in exploring the sources of funding should analyze how much the composition of debt and own capital used in exploring the source of funds. Analysis of capital structure is an analytical tool to obtain optimal funding composition. The value of the firm can influence investors' decisions, this is because the value of the company reflects the financial stability and level of risk facing the company. Investors tend to invest in companies that have stable earnings and relatively lower risk.

This study aims to determine the effect of capital structure with LtDER and DER variables on firm value with variable PBV and PER. This research was conducted on food and beverage sub-sector in 2011-2015 which is listed on BEI because it is one of the sectors that is immune to the weakening of financial performance. The research method used is quantitative with an explanatory approach that emphasizes on the data in the form of numbers then processed and analyzed by statistical methods. The sample selection was determined by using purposive sampling technique. Based on the determined criteria obtained sample of 10 samples. Data analysis using Statistical Package For Social Science (SPSS) version 20 because it is considered appropriate to test hypothetical models in this study.

The results showed that the variable of capital structure with variable LtDER and DER either simultaneously or partially influenced significantly to firm value with variable of PBV and PER. LtDER has a positive and significant influence on PBV and PER, whereas DER has a negative and significant influence on PBV and PER.

Investors should be more thorough and selective in determining or choosing a stock in a stock investment, the investor should pay attention to the level of debt on the composition of his capital structure.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dzulkirom AR. M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Kampus III.
4. Bapak Drs. Topowijono, M.Si, selaku Ketua dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.



5. Bapak Drs Nengah Sudjana, M.Si, selaku Anggota dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen pengajar di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
 7. Ibuku Sri Harini dan Bapakku Edy Karyono tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti.
 8. Keluarga Besar Suradin dan Abdurahman yang selalu memberikan dukungan dan doa.
 9. Kakakku Mega Novarya dan Danang K. yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan studi.
 10. Para sahabat dan teman-teman Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2013 UB kampus III yang selalu memberikan motivasi dan kesediaannya memberikan saran dalam mengerjakan skripsi.
 11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, doa dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
- Demikian kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 05 Juni 2017

Fery Anggriawan

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
TANDA PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Solvabilitas	16
1. Pengertian	16
2. Dasar-dasar solvabilitas	16
3. Tujuan dan manfaat solvabilitas	17
C. Struktur modal	18
1. Pengertian struktur modal	18
2. Elemen-elemen struktur modal	20
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktu modal	22
4. Perkembangan teori stuktur modal	26
5. Rasio-rasio struktur modal	30
D. Nilai perusahaan	31



E. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan	35
F. Kerangka konseptual.....	36
G. Model hipotesis dan model penelitian	37
1. Model hipotesis.....	37
2. Model penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Variabel penelitian dan definisi operasional.....	40
D. Teknik pengumpulan data.....	42
E. Populasi dan sampel	43
F. Analisis Data.....	49
1. Regresi linear berganda	50
2. Uji asumsi klasik.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	57
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian	59
C. Analisis dan Interpretasi Data.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data Finansial dan Rasio Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> Periode 2011-2015	6
2.	Data Finansial Dan Rasio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015.....	7
3.	Perusahaan Populasi Penelitian.....	45
4.	Penyeleksian Sampel Perusahaan	47
5.	Perusahaan sampel penelitian	48
6.	Tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia.....	57
7.	Rata-rata LtDER perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 (X1).....	70
8.	Rata-rata DER perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 (X2).....	72
9.	Rata-rata PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 (Y1).....	74
10.	Rata-rata PER perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 (Y2)	76
11.	Statistik deskriptif	77
12.	Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda PBV.....	79
13.	Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda PER	80
14.	Uji normalitas normalitas PBV dan PER	81
15.	hasil analisis uji heteroskedastisitas PBV menggunakan uji glejser.....	82
16.	hasil analisis uji heteroskedastisitas PER menggunakan uji glejser.....	83
17.	uji multikolinieritas.....	84
18.	uji autokorelasi PBV.....	85
19.	uji autokorelasi PER.....	85
20.	uji F PBV	86
21.	uji F PER	87
22.	Uji t LtDER terhadap PBV.....	88
23.	Uji t DER terhadap PBV	88
24.	Uji t LtDER terhadap PER	89



DAFTAR TABEL

No Judul	Halaman
25. Uji t DER terhadap PER.....	89
26. nilai koefisien determinasi PBV	90
27. nilai koefisien determinasi PER	90



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Model Konseptual.....	37
2.	Model Hipotesis.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1.	CV.....
2.	Data Penyaringan Sampel.....
3.	Hasil Analisis Regresi PBV.....
4.	Hasil Analisis Regresi PER.....
5.	Perhitungan Rasio Ltder, DER, PBV Dan PER.....
6.	Data Orisinil Laporan Keuangan Perusahaan.....
7.	Surat Keterangan Riset.....
8.	Ringkasan Kinerja Perusahaan.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi mempunyai dampak yang menyeluruh dan menyebar ke dalam setiap penjuru dunia. Indonesia sebagai negara berkembangpun juga ikut terkena dampak dari adanya perkembangan teknologi salah satu dampaknya yaitu perubahan dalam sektor ekonomi dan investasi dalam negeri. Perkembangan teknologi memberikan kebiasaan baru masyarakat Indonesia dalam melakukan investasi dalam negeri, yang semula investasi cenderung lebih kearah riil saat ini masyarakat indonesia mulai melirik sektor finansial. Pengetahuan teknologi masyarakat Indonesia ini dapat menyebabkan perubahan di sektor ekonomi. Pihak yang dirasa paling terkena imbas dari perkembangan teknologi ini adalah perusahaan yang menjalankan operasinya, yaitu mengenai pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang operasi dan investasi yang akan dilakukan pada perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional pasti selalu berharap bahwa perusahaan tersebut dapat menjadi perusahaan *going concern*. Secara umum setiap perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memakmurkan pemilik perusahaan melalui perolehan laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebagian besar perusahaan telah mempersiapkan anggaran tahunan yang berupa investasi modal yang merupakan peluang perusahaan



untuk tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain. Adanya investasi modal yang dilakukan perusahaan tersebut dapat menstabilkan keuangan perusahaan sehingga perusahaan semakin likuid dan solvabel. Menurut Riyanto (2007:32) menjelaskan bahwa *solvabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Manajemen sebagai penanggung jawab tercapainya tujuan perusahaan tersebut harus menganalisis semua aspek untuk mendukung keputusan yang tepat terkait pencapaian tujuan perusahaan. Usaha untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan melakukan operasional perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan dana dari hasil operasional tersebut. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tentunya membutuhkan dukungan sumber-sumber pendanaan yang optimal guna mendapatkan sumber pendanaan dengan hasil tertinggi dan dengan biaya terendah. Sumber-sumber pendanaan perusahaan tersebut berupa hutang dan modal sendiri.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan dalam menggali sumber-sumber pendanaan harus menganalisis seberapa besar komposisi dari hutang dan modal sendiri yang digunakan dalam menggali sumber dana. Keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan berkaitan erat dengan struktur modal. Analisis struktur modal merupakan alat analisis untuk memperoleh komposisi pendanaan yang optimal. Menurut Sudana (2011: 143) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Keputusan pendanaan dan keputusan investasi suatu perusahaan saling terkait. Keputusan pendanaan ini menyebabkan manajemen untuk memikirkan darimana alternatif pendanaan terbaik yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Manajemen dari perusahaan-perusahaan *go public* dalam menarik sumber dana lebih tertarik menggunakan pasar modal sebagai tempat paling mudah dalam melakukan penarikan dana. Penarikan dana dari pasar modal dilakukan dengan menjual saham atau obligasi. Investor dalam pasar modal selalu memiliki informasi yang berbeda-beda terkait dengan perusahaan tersebut, yang menyebabkan harga dari saham ataupun obligasi perusahaan tersebut relatif fluktuatif. Keadaan tersebut membuat perusahaan tidak dapat mengontrol harga saham dan obligasi sesuai dengan kehendak perusahaan.

Terkait dengan pendanaan perusahaan dengan memanfaatkan pasar modal, manajemen perlu mengundang atau menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Investor yang tertarik dengan suatu perusahaan selalu melihat nilai dari suatu perusahaan. Harmono (2014:50) menjelaskan bahwa “Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”. Nilai perusahaan ini dapat mempengaruhi keputusan investor, hal ini disebabkan nilai perusahaan tersebut mencerminkan kestabilan keuangan dan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan. Investor cenderung melakukan investasi



dalam perusahaan yang memiliki laba stabil dan resiko yang relatif lebih rendah.

Pengukuran struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio leverage atau rasio solvabilitas. Rasio-rasio leverage yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Number of Times Interest is Earned (TIE)*. Syamsuddin (2011:71) menyebutkan bahwa *LtDER* menghitung rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. *DER* menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri Kasmir (2014:159), sedangkan *TIE* menunjukkan sejauh mana kemampuan laba yang dicapai perusahaan dalam membayar biaya bunga perusahaan.

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *LtDER* dipilih sebagai variabel independen dikarenakan dapat menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang. *DER* dipilih sebagai variabel independen karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dalam bentuk hutang menggunakan modal perusahaan.

Menurut Harmono (2014:114) indikator dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan variabel *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *return* saham, harga saham pada periode t , *Expected Return Dan Abnormal Return*. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value (PBV)* dan *Price Earning*

Ratio (PER). *PBV* dipilih sebagai variabel dependen dikarenakan *PBV* merupakan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Pemilihan *PER* sebagai variabel dependen dikarenakan *PER* menjadi ukuran nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang terbentuk di pasar diperoleh dari *price* dibagi *EPS* (Harmono, 2014:233).

Perusahaan-perusahaan sektor *Consumer Goods* khususnya sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diminati oleh investor. Awal tahun 2015 tepatnya pada semester I, telah terjadi pelemahan kinerja keuangan seluruh emiten yang berada pada Bursa Efek Indonesia, namun emiten perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan emiten yang paling kebal dari pelemahan kinerja keuangan tersebut. Berdasarkan keterangan Menteri Perindustrian Saleh Husin, pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16% yang berarti lebih tinggi dari pertumbuhan industri non-migas sebesar 5,12% pada kuartal I tahun 2015. Penjualan merupakan salah satu komponen yang paling diminati oleh para investor, hal ini dikarenakan besarnya jumlah penjualan akan mencerminkan pula besarnya laba yang diterima perusahaan yang nantinya akan mempresentasikan besarnya jumlah laba yang akan diterima investor per lembar saham (*Earning Per Share*). Komponen lain yang menjadi perhatian investor adalah rasio *Price earning ratio* dan *Price to book value* juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan yang mencerminkan penilaian pasar untuk perusahaan tersebut. Berikut tabel 1 gambaran kondisi keuangan sektor

consumer goods tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 jika dilihat dari *EPS*, *PER*, *PBV*, dan *index* saham :

Tabel 1 Data Finansial Dan Rasio sektor *consumer goods*

Tahun	<i>EPS</i> (Jutaan Rupiah)	<i>PER</i> (X)	<i>PBV</i> (X)	<i>Index</i> Saham (Poin)
2011	5679	16,22	8,69	-
2012	5377	18,49	6,12	-
2013	11117	15,84	5,15	1782
2014	5392	20,88	4,53	2178
2015	5860	17,71	2,06	2064

Sumber : IDX, 2017

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 telah terjadi fluktuasi *EPS*, *PER*, *PBV*, dan *Index* Saham. Secara umum pada tahun 2015 *EPS* sebesar 5860 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2011 sebesar 5679, *PER* pada tahun 2011 sebesar 16,22X naik pada tahun 2015 menjadi 17,71X, sedangkan *PBV* terjadi penurunan dari tahun 2011 sebesar 8,69X turun menjadi 2,06X pada tahun 2015. *EPS* tertinggi terjadi pada tahun 2013, *PER* tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan *PBV* tertinggi terjadi pada tahun 2011. *PER* pada tahun 2014 sebesar 20,88X mencerminkan bahwa penilaian investor terhadap saham sektor *consumer goods* relatif tinggi. Tahun 2015 *PER* menurun menjadi 17,71X dibanding tahun 2014 yang mengindikasikan bahwa kondisi sektor *consumer goods* sedang menurun di mata investor, namun disisi lain pergerakan *index* saham cenderung meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang semula sebesar 1782 poin pada tahun 2013 menjadi 2178 poin. Kenaikan terjadi pada tahun 2015 menjadi 2064 poin jika dibandingkan tahun 2013. Gambaran



perusahaan sektor *consumer goods* tersebut ditunjang oleh kinerja dari perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Data Finansial dan Rasio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Tahun	Total penjualan (jutaan rupiah)	EPS (Jutaan Rupiah)	PER (X)	PBV (X)
2011	88376	3153	15,49	7,26
2012	91302	2345	18,49	5,42
2013	66388	15089	23,84	4,71
2014	133412	1325	13,58	3,08
2015	136831	251	12,67	2,7

Sumber : IDX, 2017

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 telah terjadi fluktuasi total penjualan, *EPS*, *PER*, *PBV*. Secara umum pada tahun 2015 *EPS* sebesar 251 mengalami penurunan drastis dibandingkan tahun 2011 sebesar 3153, *PER* pada tahun 2011 sebesar 15,49X turun pada tahun 2015 menjadi 12,67X, sedangkan *PBV* terjadi penurunan drastis dari tahun 2011 sebesar 7,26X turun menjadi 2,7X pada tahun 2015. Penurunan *EPS*, *PER* dan *PBV* tersebut tidak relevan jika dikaitkan dengan total penjualan sub sektor makanan dan minuman yang cenderung naik pada setiap tahunnya. Menurunnya *EPS* berarti menurunkan juga kemampuan untuk memakmurkan pemilik yang mengakibatkan resiko yang dimiliki investor akan meningkat sehingga dapat menyebabkan penurunan harga saham dari perusahaan.

Kenaikan total penjualan pada setiap tahun tersebut menyebabkan perusahaan harus menambah biaya produksi dan operasional perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin meningkat. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut menyebabkan perusahaan harus menetapkan struktur modalnya yang optimal sehingga dapat menekan resiko keuangan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul yang dipilih dalam penelitian ini yaitu

“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal dengan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price to Book Value*?
2. Apakah struktur modal dengan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price Earning Ratio*?
3. Apakah struktur modal dengan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price to Book Value*?
4. Apakah struktur modal dengan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price Earning Ratio*?



C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dengan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price to Book Value*.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dengan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price Earning Ratio*.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dengan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price to Book Value*.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dengan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price Earning Ratio*.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kontribusi akademis.

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang sama.



2. Kontribusi praktis.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan pengaruh secara simultan maupun parsial dari struktur modal dengan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi *investor*.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis memberikan sistematika pembahasan dalam karya ilmiah ini sebagai gambaran isi dari karya ilmiah ini yang terdiri dari 5 lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara runtut telaah penelitian terdahulu dan landasan teoritis mengenai solvabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan, kerangka konseptual, model hipotesis serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel dan definisi operasional, dan metode analisis data.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan serta memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini dan pihak yang menggunakan informasi dari hasil penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terdahulu berkaitan dengan topik yang sejenis dengan penelitian ini. berdasarkan hal itu untuk mendukung penelitian ini menjadi lebih baik, maka dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Eva Eko Hidayati (2010)

Eva Eko Hidayati (2010) melakukan penelitian berjudul analisis pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV dengan periode penelitian tahun 2005-2007 yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah data sampel sebanyak 24 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER, DPR, ROE dan Size berpengaruh terhadap PBV dengan probabilitas 0,00 ($<0,05$). Secara parsial ROE dan size berpengaruh positif terhadap PBV, sedangkan DER dan DPR berpengaruh negatif terhadap PBV.

2. Idha Ayu Apsari (2015)

Idha Ayu Apsari (2015) melakukan penelitian berjudul pengaruh *return on equity*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *longterm debt to equity ratio* terhadap *price book value* dengan studi yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan 17 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan

ROE, NPM, DER, LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara parsial ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV namun mempunyai hubungan yang negatif.

3. Mirieke Hervandi (2010)

Mirieke Hervandi melakukan penelitian berjudul pengaruh struktur modal terhadap *price to book value* (PBV) dengan studi yang dilakukan pada perusahaan *tekstile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas DAR, DER, LDER dan EAR yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV. Secara parsial variabel LDER dan EAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV. Dari keempat variabel bebas tersebut EAR adalah variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi PBV.

4. Nurul Hayati (2010)

Nurul Hayati (2010) melakukan penelitian berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* (PER) sebagai salah satu kriteria keputusan investasi saham perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2006 dengan sampel data sebanyak 35 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, ROE, DER dan PBV secara simultan mempengaruhi variabel PER dan mampu menjelaskan perubahan PER sebanyak 61,6%. Secara parsial variabel EPS, ROA, ROE, DER berpengaruh terhadap variabel

PER, namun variabel PBV merupakan satu-satunya variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel PER. Kelima variabel independen ini yaitu EPS, ROA, ROE, DER dan PBV menunjukkan hubungan yang positif terhadap variabel PER kecuali variabel DER yang menunjukkan hubungan negatif terhadap PER.

5. Beta Asteria (2016)

Beta Asteria (2016) melakukan penelitian berjudul analisis faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* pada perusahaan LQ 45 dengan periode penelitian antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *price earning ratio* dan variabel independen berupa *price book value*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dapat menjelaskan model penelitian cukup rendah dengan $R^2 = 27,30\%$ dan berpengaruh signifikan terhadap PER (signifikan = $0,000 < \alpha = 0,05$). Secara parsial hasil uji hipotesis menunjukkan *price book value* (PBV), *Debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

6. Gea Brigita (2016)

Gea Brigita (2016) melakukan penelitian berjudul pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *pulp* dan *paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2010 – 2014. Pengujian dilakukan dengan menetapkan sampel perusahaan sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis

rasio keuangan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Assets Ratio* (LDAR), dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Price Earning Ratio* (PER) umumnya setiap rasio mengalami fluktuasi dari tahun ketahun periode penelitian yaitu tahun 2010 – 2014. Berdasarkan hasil uji regresi linear *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Assets Ratio* (LDAR), dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh pada nilai perusahaan *pulp* and *paper* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode penelitian 2010-2014. Berdasarkan hasil uji regresi linear *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Assets Ratio* (LDAR), dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) secara simultan (bersamaan) mempunyai pengaruh pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan *pulp* and *paper* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode penelitian 2010 -2014.

7. Kaziba A. Mpaata & Agus Sartono (1997)

Kaziba A. Mpaata & Agus Sartono (1997) melakukan penelitian berjudul *factor determining prive-earning (P/E) Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan, size, aset tetap, deviden, ROE, *leverage* (*long term debt equity ratio*) dan *earning growth* berpengaruh terhadap PER namun hubungannya ada yang negatif dan positif. hubungan negatif terlihat pada variabel penjualan, deviden, sedangkan *leverage* menunjukkan hubungan yang positif terhadap PER.

B. Solvabilitas

1. Pengertian

Menurut Riyanto (2007:32) menjelaskan bahwa solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Munawir (2004:32) mendefinisikan solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian solvabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan suatu indikator bahwa perusahaan tersebut dapat menutup seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat dilikuidasi.

2. Dasar-dasar solvabilitas

Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci, menurut Wild, et al. (2009:210) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan salah satu elemen kunci pada analisis solvabilitas. Struktur modal merupakan sumber pendanaan dari perusahaan, yang pendanaan tersebut dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga pendanaan jangka pendek sementara yang relatif lebih beresiko. Elemen kunci solvabilitas lainnya yaitu laba dan daya laba, yang merupakan indikator keandalan dalam pembayaran bunga dan pokok utang bunga yang dihasilkan dari kas selama operasi berjalan.



3. Tujuan dan manfaat solvabilitas

Tujuan dari solvabilitas suatu perusahaan menurut Kasmir (2014:153), yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki
- h. Tujuan lainnya.

Manfaat dari solvabilitas suatu perusahaan menurut Kasmir (2014:154), yaitu :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- h. Manfaat lainnya.

C. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu membutuhkan sumber modal baik itu dari modal sendiri maupun dari modal asing. Sumber modal yang dibutuhkan perusahaan selalu tercermin dalam sisi kredit dari laporan neraca perusahaan. Penggalan dana oleh perusahaan terkait dengan laporan neraca tentunya harus diketahui bagaimana komposisi dari sumber pendanaan tersebut. Analisis struktur modal merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengatur komposisi dari sumber pendanaan yang tercermin dalam sisi kredit laporan neraca perusahaan.

Horne (2002:253) mengatakan struktur modal merupakan proporsi dari instrumen hutang, saham preferen dan saham biasa yang ada pada neraca perusahaan. Pendapat dari Horne tersebut disempurnakan ketika Horne berkolaborasi dengan Wachowicz (2005:232) yang menyatakan pengertian struktur modal yaitu struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Wild, et al. (2009:211) berpendapat bahwa "Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang seringkali dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan". Menurut Halim (2015:81) mengatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ ekuitas, sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013:503) mengatakan bahwa struktur

modal adalah campuran atau kombinasi dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Pendapat dari Sudana (2011: 143) dapat lebih memperjelas pengertian dari struktur modal yaitu “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan dalam menggali sumber dana untuk memenuhi pembelanjaan jangka panjang. Struktur modal perusahaan menilai pembelanjaan perusahaan menggunakan perbandingan total hutang dan modal sendiri. Struktur modal secara garis besar dibedakan menjadi dua, sebagai berikut :

- a. *Simple capital structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam kombinasi pendanaannya (struktur modal)
- b. *Complex capital structure*, yaitu jika perusahaan mengkombinasikan modal sendiri dengan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

2. Elemen-elemen struktur modal

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan oleh para ahli, terdapat beberapa elemen penting dalam struktur modal. Struktur modal pada

dasarnya terdiri dari 2 elemen penting yaitu hutang dan modal sendiri, namun pada pengaplikasiannya dalam laporan keuangan terkadang perusahaan membagi modal sendiri tersebut menjadi 3 bagian yaitu berupa saham preferen, saham biasa dan laba ditahan. Elemen-elemen penting dalam struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun yang akan dilunasi bukan dari sumber-sumber kelompok aktiva lancar. Terdapat beberapa bentuk hutang jangka panjang yang digunakan dalam perusahaan yaitu : 1) obligasi, 2) hutang hipotik, 3) hutang kredit bank jangka panjang, dan lain-lain.

b. Saham preferen

Saham istimewa atau yang sering disebut dengan saham preferen adalah saham atau surat bukti kepemilikan perusahaan yang mempunyai hak atas pendapatan perusahaan (deviden) dan aktiva perusahaan diatas saham biasa dan dibawah obligasi saat perusahaan dlikuidasi. Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa saham preferen mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan saham biasa dalam hal klaim ke perusahaan. Menurut Baridwan (2008:391) menyatakan kelebihan dari saham preferen, yaitu :

- i. Saham prioritas kumulatif dan tidak kumulatif.
- ii. Saham prioritas partisipasi dan tidak berpartisipasi.
- iii. Saham prioritas atas aktiva dan deviden sat likuidasi.

iv. Saham prioritas yang dapat ditukar dengan saham biasa.

c. Saham biasa

Saham biasa merupakan surat bukti penyetoran dana atau modal dari investor kepada suatu perusahaan tertentu, dan merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan tersebut atas investor. Saham biasa adalah sumber modal yang selalu berada dalam perusahaan jangka panjang dan tidak memiliki masa kadaluwarsa. Perusahaan yang mengandalkan penggalan sumber dana menggunakan saham biasa akan menyebabkan perusahaan tersebut menanggung biaya modal yang tinggi, karena pendapatan dari saham biasa bersifat tidak pasti.

d. Laba ditahan

Laba ditahan adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Uang ini biasanya diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan, agar menjadi bahan bakar utama untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan, atau digunakan untuk melunasi hutang-hutang perusahaan. Menghitung laba ditahan dan mempersiapkan laporan laba ditahan adalah bagian yang penting dari pekerjaan seorang akuntan. Biasanya laba ditahan untuk periode laporan tertentu dihitung dengan cara mengurangi laba bersih dengan dividen yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemegang saham.

3. Faktor –faktor yang mempengaruhi struktur modal



Penentuan struktur modal merupakan hal terpenting ketika perusahaan akan menggali sumber dana, maka harus di analisis struktur modal yang dapat digunakan secara optimal. Sebelum melakukan analisis optimalisasi struktur modal perusahaan haruslah menetapkan struktur modal sasaran serta menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan dari struktur modal. Menurut Brigham Dan Houston (2006:7) struktur modal yang optimal dapat harus memebuhi keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Menurut Riyanto (2007:297-300) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pegambilan keputusan terkait struktur modal di suatu perusahaanadalah, sebagai berikut :

a. Tingkat bunga

Penggalian dana yang dilakukan perusahaan sangat bergantung pada tigtat suku bunga yang berlaku pada saat itu. Tingkat suku bunga tersebut sangat berpengaruh pada sumber dana manakah yang akan digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi pembelanjaan perusahaan. Perhitungan tingkat suku bunga ini digunakan untuk menilai sumber dana mana yang memiliki biaya modal terendah untuk tambahan modal tersebut dengan suku bunga pada saat itu, dan di masa mendatang akan akan memberikan keuntungan untuk perusahaan.

b. Stabilitas penjualan.



Setiap perusahaan dalam melakukan penjualan selalu diikuti oleh resiko usaha yang dihadapi perusahaan. Resiko usaha ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang pertama resiko operasional yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap dan yang kedua resiko finansial. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti perusahaan tersebut memiliki *cash flow* yang lebih stabil dan resiko usaha yang lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut maka perusahaan dapat lebih mudah dalam memperoleh lebih banyak pinjaman dan dapat menanggung biaya tetap yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan dengan penjualan yang stabil menjadikan perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan sebagai akibat penggalan sumber dana asing.

c. Struktur aktiva.

Sebagian besar perusahaan yang menanamkan modalnya lebih banyak pada aktiva tetap, lebih mengutamakan pada pemenuhan kebutuhan modalnya sendiri. Struktur finansial konservatif horisontal merupakan dasar dari struktur aktiva perusahaan yang dapat dijabarkan menjadi aktiva lancar yang didanai dari hutang lancar dan aktiva tetap yang lebih didanai dari modal sendiri.

d. Besarnya modal yang dibutuhkan

Jumlah modal yang dibutuhkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap keputusan jenis modal yang akan digali dari sumber modal.

Perusahaan dengan jumlah kebutuhan modal yang sangat besar tentunya tidak dapat mengandalkan atau memenuhi kebutuhannya dari satu sumber saja, maka perlu adanya penggalian sumber dana lainnya.

e. Kondisi pasar.

Kondisi di pasar modal selalu mengalami perubahan jangka pendek maupun jangka panjang yang disebabkan oleh adanya gelombang kojungtur. Berdasarkan hal tersebut perusahaan dalam rangka menggali sumber dana dari pasar modal harus menyesuaikan diri dengan keadaan pasar modal tersebut.

f. Sifat manajemen.

Sifat dari manajemen berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan struktur modal suatu perusahaan. Terdapat beberapa sifat manajemen terkait dengan keputusan struktur modal yang dikaitkan dengan resiko yang dihadapi. Manajemen dengan sifat *risk seeker* selalu berusaha mendapatkan keuntungan tertinggi walaupun tingkat resiko yang dihadapi juga tinggi, keputusan yang diambil dari manajemen seperti ini biasanya struktur modal lebih diarahkan pada penggalian sumber dana asing. Sifat manajemen yang kedua yaitu *risk averter*, sifat manajemen seperti ini akan menerapkan konservatifisme dalam keputusan struktur modalnya sehingga struktur modal yang dipilih didominasi oleh modal sendiri walaupun keuntungan yang didapat tidak maksimal.

g. Besarnya suatu perusahaan perusahaan.

Perusahaan *go public* yang besar dengan persebaran saham yang sangat luas, maka setiap pengeluaran saham tidak akan berpengaruh besar terhadap dominasi perusahaan lain terhadap perusahaan tersebut.

perusahaan-perusahaan skala besar ini akan lebih mudah dalam mendapatkan akses ke sumber dana baik itu melalui hutang maupun emisi saham baru.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006:188-190) menyatakan bahwa faktor-faktor berikut ini yang menjadi pertimbangan perusahaan ketika melakukan pemenuhan struktur modalnya :

a. Stabilitas dari penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya dtabil dapat secara mudah mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

b. Susunan aset.

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang.

c. *Leverage* operasi.

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

d. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengendalikan diri pada modal eksternal, selain itu biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan pada hutang.

e. Profitabilitas.

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

f. Pajak.

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi.

g. Kendali.

Pengaruh hutang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan hutang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi satu ke situasi lain.

h. Sikap manajemen.

Manajemen dapat mempertimbangkan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung menggunakan hutang dalam jumlah kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan dalam industrinya. Sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak hutang agar memperoleh laba yang tinggi.

i. Sikap pemberi pinjaman.

Perusahaan sering membahaskan struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

j. Kondisi internal perusahaan.

Kondisi perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modalnya. Perusahaan yang baru melakukan IPO akan menggunakan struktur modal yang berbeda dengan perusahaan yang telah lama mendahului perusahaan tersebut.

4. Perkembangan Teori Struktur Modal.

Penentuan struktur modal yang optimal telah menjadi perdebatan para ahli dalam bidang keuangan. Teori-teori berkenaan dengan struktur modal telah banyak dikembangkan oleh para ahli dengan menganalisa komposisi hutang dan modal. Teori-teori yang dikembangkan para ahli tersebut menjelaskan tentang hubungannya struktur modal dengan nilai perusahaan, yang dikelompokkan dalam teori struktur modal tradisional dan teori struktur modal modern. Teori-teori mengenai struktur modal tersebut yaitu:

a. Teori struktur modal tradisional.

Teori struktur modal tradisional berasumsi bahwa terdapat struktur modal yang optimal dan memungkinkan manajemen dapat meningkatkan nilai total perusahaan melalui penggunaan leverage keuangan secara hati-hati. Teori ini menjelaskan nilai perusahaan ditentukan oleh dua variabel yaitu laba perusahaan dan biaya modalnya. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan dapat menurunkan biaya modalnya dan meningkatkan nilai total melalui *leverage*.

Keputusan perusahaan dengan semakin meningkatkan *leverage*, maka keputusan tersebut akan berpengaruh kepada para pemegang saham yang akan berdampak pula pada posisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang digunakan oleh perusahaan maka tuntutan *return* dari pemegang saham akan naik yang berarti bahwa manfaat dari penggunaan modal hutang menjadi netral. Teori struktur modal tradisional ini memperlihatkan nilai perusahaan diukur dari laba operasi setelah pajak (*net earning after tax – NOPAT*) yaitu laba yang menjadi bagian para investor setelah pajak dan biaya modal keseluruhan. Sedangkan untuk perhitungan biaya modalnya menggunakan biaya modal keseluruhan yang dihitung dengan biaya modal rata-rata tertimbang.

b. Teori struktur modal modern

Teori struktur modal modern dikembangkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) pada tahun 1958. Modigliani dan Miller (MM) membuktikan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi

oleh struktur modalnya. Analisis Modigliani dan Miller (MM) tersebut didasarkan pada asumsi sebagai berikut :

1. tidak adanya biaya broker.
2. Tidak ada pajak.
3. Tidak ada biaya kebangkrutan.
4. Para *investor* dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan tingkat suku bunga perseroan.
5. Semua *investor* mendapatkan dan memiliki informasi yang sama dengan manajemen perusahaan berkenaan dengan investasi yang akan dilakukan di masa mendatang..
6. Laba usaha tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang.

Teori dari Modigliani Dan Miller (MM) ini dipandang tidak realistis yang merupakan kelemahan dari teori ini, meskipun mereka telah menjelaskan langkah-langkah agar struktur modal lebih relevan dengan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya Modigliani dan Miller menghilangkan asumsi tidak adanya pajak dan biaya kebangkrutan.

Teori-teori yang dikembangkan dalam penelitian selanjutnya yaitu :

1. Teori pertukaran (*Trade-Off*)

Menurut Keown, et al. (2010:160) menjelaskan bahwa bila perusahaan menggunakan leverage maka perusahaan akan memperoleh keuntungan berupa penghematan pajak, namun dilain pihak terdapat biaya yang muncul yaitu biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Teori ini menjelaskan berapa banyak ekuitas dan

hutang perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2. Teori pengisyaratan.

Teori ini mengasumsikan bahwa investor berada pada situasi yang sama dengan manajemen perusahaan dengan memiliki informasi mengenai performa perusahaan di masa yang akan datang. Perkembangannya, kondisi dalam pasar modal informasi yang ditemukan selalu tidak sama antara berbagai pihak, sehingga kesimpangsiuran informasi ini menandakan ketidaksimetrisan informasi.

3. Teori *signaling*

Ross dalam Hanafi (1977:316) mengembangkan model dimana struktur modal merupakan signal manajer yang disampaikan ke pasar. Perusahaan dengan prospek kedepanyang semakin baik, maka manajer dapat mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor dengan memberikan *signal* yang dpat dipercaya. Keyakinan manajer akan prospek perusahaan yang semakin membaik membuat para manajer lebih banyak menarik hutang. Pengiriman signal kepada investor ini, diharapkan investor dapat menerima signal tersebut bahwa perusahaan tersebut berprospek baik. Berdasarkan hal itu utang merupakan tanda atau *signal* positif.

4. Rasio-Rasio Struktur Modal



Manajemen dalam menentukan keputusan terkait struktur modal tentunya harus mempertimbangkan perhitungan-perhitungan tertentu yang harus dilakukan. Manajemen dalam melakukan perhitungan tersebut dapat menggunakan rasio struktur modal sebagai bahan pertimbangannya. Rasio-rasio struktur modal ini nantinya dapat digunakan manajemen dalam membandingkan rasio yang sudah ada dengan rasio alternatif pendanaan yang telah digunakan. Analisis rasio dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah laporan keuangan suatu perusahaan. Indikator dalam menentukan komposisi struktur modal yang optimal sebagai berikut:

1) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi rasio ini maka beban yang ditanggung modal sendiri semakin tinggi pula jika perusahaan dilikuidasi. Rumus untuk menghitung *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber : Munawir

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio menjelaskan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang disetor oleh pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya *financial leverage* suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri akan dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Berdasarkan hal tersebut rasio ini dapat memberikan petunjuk mengenai kelayakan dan resiko keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan kas yang stabil biasanya memiliki *debt to equity ratio* yang lebih tinggi pula. Perhitungan *debt to equity ratio* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Sumber : Sartono

D. Nilai perusahaan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu mempunyai tujuan yang jelas. Martono dan Harjito (2010:3) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan perusahaan salah satunya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan menunjukkan nilai aset-aset yang dimiliki

oleh perusahaan. Saham merupakan indikator dari nilai suatu perusahaan, karena nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemegang saham. Kemampuan membayar deviden ini erat kaitannya dengan perolehan laba perusahaan, semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan maka deviden yang dibayarkan semakin tinggi sehingga membuat harga saham naik, yang berarti keadaan semacam ini akan menaikkan pula nilai dari perusahaan. Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007:12) tujuan keuangan alami suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai pasar perusahaan pada saat ini melalui usaha dari manajer.

Konsep nilai perusahaan berkaitan teori keuangan pasar modal harga saham di pasar. Harmono (2014:50) menjelaskan bahwa “Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”. Terbentuknya harga pasar tergantung pada kondisi efisiensi pasar baik secara informasi maupun keputusan, mulai efisiensi bentuk lemah, setengah kuat dan bentuk kuat.

Keputusan kombinasi dalam struktur modal harus mempertimbangkan kemungkinan bahwa tidak ada kombinasi yang lebih menarik dan keputusan tersebut benar-benar penting yang menyangkut aset perusahaan. Kombinasi dari struktur modal tersebut merupakan tanggungjawab dari manajemen selaku pengelola perusahaan yang pada dasarnya pemegang saham sendiri

ingin agar manajemen memilih kombinasi sekuritas yang optimal, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Modigliani Dan Miller (MM) (Horne dan Warcowicz, 2007) berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan atau kebijakan investasinya, dan pemecahan aliran laba tidak mempengaruhi nilai ini. Nilai perusahaan adalah laba operasi bersih setelah pajak atau net operating profit after tax dibagi biaya modal rata-rata tertimbang. Hakikatnya nilai perusahaan adalah kapitalisasi atas laba operasi bersih setelah pajak. Menurut Harmono (2014:114) indikator dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan variabel *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *return saham*, *harga saham pada periode t*, *Expected Return Dan Abnormal Return*

Indikator variabel nilai perusahaan sebagai berikut :

1. *Price to Book Value (PBV)*

Nilai buku adalah nilai kekayaan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio *PBV* ini menunjukkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besarnya penilaian pasar dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi biasanya menjual saham dengan nilai buku yang lebih besar. Sebuah perusahaan yang memiliki *return* yang lebih rendah atas aktivitya maka ratio *PBV* juga semakin rendah pula. Menurut Ross et al. (2002:73) nilai rasio *PBV* kurang dari 1 berarti perusahaan belum

mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{nilai buku per lembar saham biasa}}$$

Sumber : Inge dan Sundjaja

2. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Harmono (2014:233) menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* adalah ukuran nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang terbentuk di pasar diperoleh dari price dibagi *EPS*.

Rasio ini menunjukkan bagaimana investor dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang tercermin dalam harga saham yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio ini memberikan arahan atau perkiraan manajemen tentang penilaian investor terkait harga saham perusahaan terhadap kelipatan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik mengenai perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, hal tersebut lah yang menjadi dasar kenapa investor bersedia membayar saham dengan harga mahal. Perhitungan *Price Earning Ratio* digambarkan dengan rumus berikut :

$$\text{harga pasar suatu sekuritas} = \frac{\text{harga pasar suatu sekuritas}}{\text{laba}} \times \text{jumlah lembar saham yang beredar}$$

Sumber : Harmono

$$priceearningsratio (PER) = \frac{marketpricepershare}{earningspershare}$$

Sumber : Wild dan Subramanyam

E. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh terkait keputusan struktur modal terhadap nilai perusahaan telah dijelaskan pada teori struktur modal. Keputusan pendanaan menggunakan sumber hutang dilakukan manajemen guna mencapai stabilitas keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Teori struktur modal tradisional berasumsi bahwa terdapat struktur modal yang optimal. Asumsi struktur modal optimal ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat memilih alternatif pemilihan keputusan struktur modalnya sehingga dapat menurunkan biaya modalnya dan mendapatkan suntikan dana yang maksimal. Asumsi lain dari teori tradisional ini yaitu nilai total perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penggunaan *leverage* secara hati-hati.

Teori modigliani dan miller (*MM Theory*) yang mengasumsikan bahwa tidak ada pajak yang dikenakan pada perusahaan membuktikan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller tersebut melihat pada sisi yang lebih relevan yaitu dengan adanya pajak perusahaan. Modigliani dan Miller menyimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan *leverage* akan memperoleh keuntungan berupa penghematan pajak (Keown, et al.,

2010:160). Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan biaya modal dan keuntungan perpajakan akibat adanya penarikan dana asing sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Idha Ayu Apsari (2015) dan Mirieke Hervandi menjelaskan bahwa secara simultan *Long term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price book value (PBV)*. Secara parsial penelitian Mirieke Hervandi (2010) *LDER* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *PBV*. Hasil penelitian Mirieke Hervandi (2010) dan Eva Eko Hidayati (2010) menjelaskan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap *PBV* secara parsial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brigita (2016) menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *LtDER* dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PER*. Secara parsial menurut Nurul Hayati (2010) variabel *DER* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *PER*. Menurut penelitian Kaziba A. Mpaata & Agus Sartono (1997) variabel *LtDER* secara parsial mempunyai hubungan negatif terhadap *PER* dan signifikan sedangkan penelitian Brigita (2016) kurang mendukung penelitian dari Kaziba A. Mpaata & Agus Sartono (1997) dikarenakan adanya pengaruh yang tidak signifikan.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat memberikan pandangan atau sebuah perspektif bagi peneliti mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian

dengan jelas dan mudah. Pembangunan model konsep dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015.

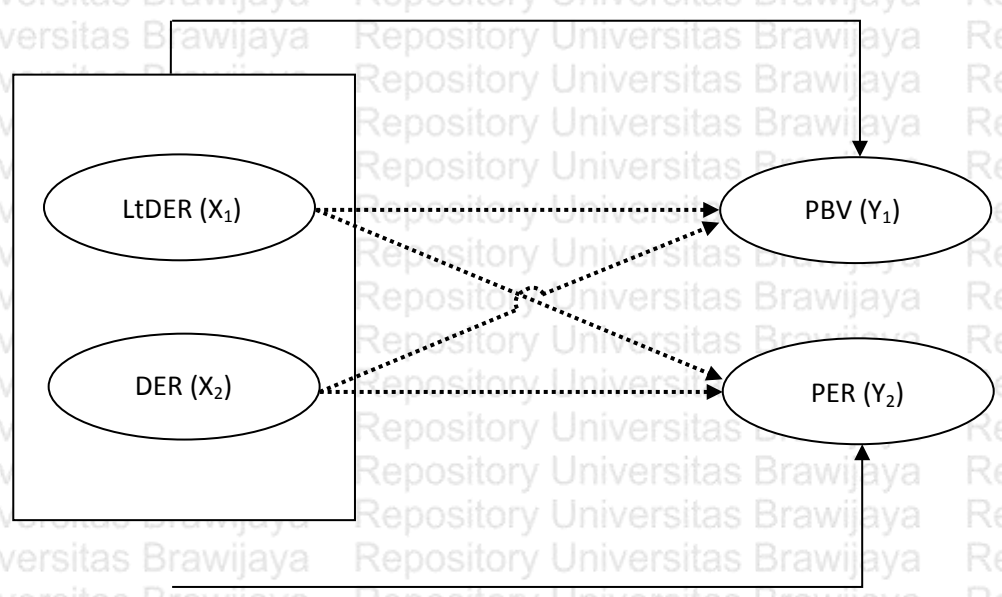


Gambar 2. Model konseptual
Sumber : Data diolah, 2017

G. Model Hipotesis Dan Hipotesis Penelitian

1. Model Hipotesis

Menurut Arikunto (2009: 45) menjelaskan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bersifat sementara bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Hipotesis masih berupa dugaan sementara, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian kebenaran dari hipotesis tersebut. hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :



Keterangan model hipotesis:

→ = pengaruh secara simultan

⋯→ = pengaruh secara parsial

Gambar 3. Model hipotesis

Sumber : Data diolah, 2017

2. Hipotesis Penelitian

Model hipotesis yang ditunjukkan oleh gambar 3 diatas telah menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. berdasarkan gambar 3 tersebut maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Hipotesis 2 : *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Hipotesis 3 : *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Hipotesis 4 : *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pada karya ilmiah ini.

Menurut Singarimbun (Trenggonowati, 2009:11) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang mempunyai sifat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian untuk menguji hipotesis, dengan uraiannya mengandung diskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel.

Metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksplanatori berarti penelitian tersebut menekankan pada hubungan atau pengaruh dari data yang berupa angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian sehingga peneliti telah menentukan obyek peniliatian yang dilakukan di Pojok Bursa

Efek Indonesia (Pojok BEI) yang berada pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Brawijaya yang bertempat di JL. Mayjen Haryono No. 165

Malang. Pemilihan pojok BEI sebagai obyek penelitian dikarenakan pojok

BEI merupakan tempat yang menyediakan data dari perusahaan-perusahaan

go public secara lengkap dalam bentuk data sekunder, yang dapat diakses

secara langsung dan mudah melalui website resmi Bursa Efek Indonesia

melalui situs www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Menurut Widi (2010:159) variabel adalah konsep yang mempunyai nilai dan dapat diukur. Variabel merupakan fokus dalam penelitian sehingga peneliti mendapatkan informasi dari hasil analisis variabel tersebut dan rumusan masalah dapat terpecahkan. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

a. Variabel independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini secara operasional dijelaskan sebagai berikut :

1) *Long term debt to equity ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber : Munawir

2) *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio menjelaskan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang disetor oleh pemilik perusahaan. Rasio ini

digunakan untuk mengukur besarnya *financial leverage* suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri akan dijadikan jaminan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Sumber : Sartono

b. Variabel dependen

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini secara operasional dijelaskan sebagai berikut :

1) *Price to Book Value (PBV)*

Nilai buku adalah nilai kekayaan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio ini membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{nilai buku per lembar saham biasa}^*}$$

Sumber : Inge dan Sundjaja

2) *Price earning ratio (PER)*

Price earning ratio (PER) dapat dihitung dengan cara membandingkan *market price per share* dengan *earning per share*.

Market price per share dapat dihitung dengan membandingkan harga pasar suatu sekuritas dengan hasil perbandingan laba dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{harga pasar suatu sekuritas} = \frac{\text{harga pasar suatu sekuritas}}{\frac{\text{laba}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}}$$

Sumber : Harmono

$$\text{priceearnigratio (PER)} = \frac{\text{market price per share}}{\text{earning per share}}$$

Sumber : Wild dan Subramanyam

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk peneliti untuk memperoleh keterangan yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengamati dan mempelajari sumber-sumber tertulis perusahaan, seperti : dokumen-dokumen atau catatan-catatan perusahaan yang berbentuk tulisan, gambar, simbol atau lainnya yang terkait dengan topik penelitian ini. penggunaan metode dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dokumen resmi dari perusahaan yang telah dihimpun oleh Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) melalui website resminya www.idx.co.id, meliputi : profil perusahaan, ringkasan kinerja perusahaan, laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2006:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Menurut Sanusi (2011:87) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 yang berjumlah 16 perusahaan.

Arikunto (2006:131) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, kemudian Siregar (2014:56) berpendapat bahwa sampel adalah prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menemukan sifat serta ciri yang dikehendaki. Pengertian sampel tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan anggota dari populasi yang fokus dianalisis oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sanusi (2014:95) mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar. Peneliti dalam menentukan sampel mempertimbangkan sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan menyeter laporan keuangan yang sudah di audit ke Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.



2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mendapatkan laba positif secara berturut-turut periode 2011-2015
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki *closing price* pada periode 2011-2015 secara berturut-turut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menyeleksi populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi sampel perusahaan yang akan diteliti dalam tabel 3. Sebagai berikut :


Tabel 3 Perusahaan populasi penelitian

No.	Kode Perusahaan	Kriteria															Sampel
		Listing di BEI dan menyetor laporan keuangan ke BEI periode 2011-2015					Mendapatkan laba positif pada periode 2011-2015					Memiliki Closing Price periode pada periode 2011-2015					
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADES	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	X	X	Bukan
2	AISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
3	ALTO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	Bukan
4	CEKA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
5	DAVO	✓	✓	✓	✓	X	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	X	Bukan
6	DLTA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
7	ICBP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
8	INDF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
9	MLBI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
10	MYOR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
11	PSDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	Bukan
12	ROTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
13	SKBM	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	Bukan
14	SKLT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
15	STTP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
16	ULTJ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel

Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil dari penyeleksian sampel yang dilakukan pada tabel 3 tersebut dengan melakukan pendataan dengan menggunakan *Purposive sampling*, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dari 16 populasi terdapat 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengeluaran beberapa perusahaan tersebut dari perusahaan sampel penelitian dikarenakan perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan. Perusahaan Akasha Wira International Tbk dengan kode ADES dikeluarkan dari perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman dikarenakan pada tanggal 01 juli 2014 perusahaan ini pindah ke sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Perusahaan Tri Banyan Tirta dengan kode ALTO dikeluarkan dari perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman dikarenakan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 perusahaan tersebut mengalami rugi atau tidak mendapatkan laba positif.

Perusahaan Davomas Abadi Tbk dengan kode DAVO dikeluarkan dari perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan tersebut mengalami *delisting* pada tanggal 21 januari 2015 karena perusahaan tersebut tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*). Perusahaan Prasida Aneka Niaga Tbk dengan kode PSDN dikeluarkan dari perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan tersebut pada tahun 2014 dan 2015 mengalami rugi atau laba negatif. Perusahaan Sekar Bumi Tbk dengan kode SKBM dikeluarkan dari perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan tersebut sempat mengalami

delisting pada tahun 1999 dan pada tanggal 28 september 2012 perusahaan tersebut mengalami *re-listing* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4 Penyeleksian Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.	16
1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia dan menyeter laporan keuangan yang sudah di audit ke Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.	
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mendapatkan laba positif secara berturut-turut periode 2011-2015	11
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki <i>closing price</i> pada periode 2011-2015 secara berturut-turut.	
Perusahaan yang dicoret dari sampel karena data yang tidak normal (outlier)	1
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	10
Jumlah data keuangan yang menjadi sampel	50

Sumber : Lampiran 1, Data Diolah, 2017

Jumlah data populasi penelitian sebanyak 16 perusahaan, dengan proses pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 11 jumlah sampel perusahaan. Sampel memenuhi uji normalitas jika jumlah minimum analisis penelitian *multivariate* adalah angka-angka ekstrim muncul saat angka *standardized* tersebut berada pada angka <-3 dan $3<$. Data ekstrem tersebut menyebabkan bias jika data tersebut di masukkan dalam penelitian dan menyebabkan data tidak berdistribusi normal. Perusahaan-perusahaan dengan data ekstrim di keluarkan atau dihapus dari daftar sampel guna mendapatkan perusahaan sampel yang sesuai dengan persyaratan analisis data pada penelitian ini. Berdasarkan asumsi tersebut maka perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang sesuai untuk dijadikan sampel secara rinci di tunjukkan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co, Tbk

Sumber : Data Diolah, 2017

F. Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis maupun menguji data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Hasil dari pengujian data penelitian tersebut dapat menggambarkan kebenaran dari hipotesis penelitian sehingga rumusan masalah dapat terpecahkan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap pertama yaitu tahap *pre-analisis* data dengan melakukan proses *koding, editing dan* pentabulasian data. Tahap kedua yaitu dari tahap analisis data yang menggunakan analisis statistik yang merupakan alat untuk mengetahui apakah hubungan kausalitas antara dua variabel atau lebih, benar-benar terkait secara benar dalam atau kausalitas empiris, atau hubungan tersebut hanya bersifat acak atau kebetulan saja (Nazir, 2011:188).

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2006:169) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*. Menurut Sinambela (2014:189) menjelaskan statistik inferensial merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari statistik inferensial dapat menarik kesimpulan untuk seluruh data yang

dianalisis. Menganalisis data harus dilihat dulu data tersebut apakah ada data ekstrim atau *outlier* atau tidak. Menurut Ghozali (2013:88) *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Variabel- variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat apabila peneliti menggunakan lebih dari dua variabel independen sebagai alat untuk memprediksi kondisi dari suatu variabel dependen. Menurut Sudarmanto (2005:78) dalam melakukan analisis regresi linier berganda harus melakukan uji asumsi klasik sehingga persamaan garis regresi yang diperoleh benar-benar dapat memprediksi variabel dependen atau kriterium. Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:157) mengatakan bahwa “Analisis linear berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen Y . Pemodelan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e_t$$

Di mana ;

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta/ parameter *intercept*

X_1, \dots, X_2 = Variabel independen ke- i

b_1, \dots, b_2 = Nilai koefisien regresi/ parameter koefisien regresi variabel independen

ϵ = Variabel pengganggu

Sumber : Lupiyoadi dan Ikhsan

2. Uji asumsi klasik

Penggunaan analisis regresi membutuhkan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi guna mendapatkan validitas dari suatu persamaan regresi untuk menghasilkan pemecahan dari sebuah masalah. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa *Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 20* dengan melewati beberapa tahapan ujian asumsi. Tahapan pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji normalitas.

Uji normalitas merupakan bagian dari uji statistik parametrik. Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk menguji kenormalan persebaran datavariabel penelitian. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov*. konsep dasar dari uji *Kolmogorov - Smirnov (KS)* ini adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan bahwa data variabel normal jika nilai dari pengujian signifikansi tersebut berada di atas 0,05 (Sudarmanto, 2013:115).

b. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala ketidaksamaan variasi residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model pengujian regresi.

Terjadinya heteroskedastisitas ini mengindikasikan tidak telitinya estimator dalam mengestimasi sampel sehingga koefisien menjadi kurang tepat. Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu uji glejser, dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Kriteria dari pengujian glejser ini yaitu :

- 1) koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} > \alpha$), &
- 2) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

c. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan terdapatnya korelasi yang erat antara variabel independen yang digunakan dalam pembentukan model regresi linier. Uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan bahwa terjadi linieritas atau tidak antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dalam model regresi harus dihindari serta dihindari dengan cara mendeteksi multikolinieritas tersebut dengan mengoverestimated dari nilai standar *error* untuk koefisien regresi. Pendeteksian menggunakan metode tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor*

(VIF) dari hasil analisis regresi. Nilai VIF jika menunjukkan nilai kurang dari 10 hal ini berarti model regresi dalam keadaan baik namun, jika dari hasil analisis regresi menunjukkan nilai VIF lebih dari 10 mengindikasikan terjadinya korelasi yang tinggi antara variabel independen.

d. Uji autokorelasi.

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terdapat korelasi antara pengamatan atau observasi, baik observasi dalam bentuk *time series* maupun observasi dalam bentuk *cross-section*. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengujian autokorelasi penting dilakukan untuk menguji semua data yang diperoleh yang akan dianalisis dengan regresi linier berganda. Penggunaan uji autokorelasi bertujuan untuk melihat hubungan linier antara *error* dari serangkaian observasi data *time series*. Pendeteksian gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:145) mengemukakan nilai durbin watson tersebut harus dibandingkan dengan nilai d_{tabel} , hasil dari perbandingan akan muncul nilai durbin-watson yang menjadi kriteria pengujian autokorelasi sebagai berikut :

- a) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c) Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

d) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

1. Uji Hipotesis

a. Uji F (uji secara simultan)

Uji F pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis

Pengujian secara simultan dalam penelitian ini menggunakan

uji F sebagai berikut :

a) Variabel *LtDER* dan *DER* terhadap *PBV*.

H_0 : Long Term Debt Equity Ratio dan Debt to Equity

Ratio secara simultan berpengaruh tidak signifikan

terhadap Price Book Value.

H_a : Long Term Debt Equity Ratio dan Debt to Equity

Ratio secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Price Book Value.

b) Variabel *LtDER*, dan *DER* terhadap *PER*

H_0 : Long Term Debt Equity Ratio dan Debt to Equity

Ratio secara simultan berpengaruh tidak signifikan

terhadap Price Earning Ratio

H_a : Long Term Debt Equity Ratio dan Debt to Equity

Ratio secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Price Earning Ratio

2) Menentukan diterima dan ditolaknya hipotesis tersebut dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%.

3) Kriteria pengambilan keputusan jika :

F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji t (uji secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji atau melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri.

1) Pengujian secara parsial menggunakan uji t, Langkah-langkah pengujian t tersebut adalah sebagai berikut :

a) Variabel *LtDER* dan *DER* terhadap *PBV*

H_0 : *Long Term Debt Equity Ratio, Debt to Equity*

Ratio secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value*.

H_a : *Long Term Debt Equity Ratio, Debt to Equity Ratio*

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

b) Variabel *LtDER* dan *DER* terhadap *PER*

H_0 : *Long Term Debt Equity Ratio, Debt to Equity Ratio*

secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.



H_a : *Long Term Debt Equity Ratio, Debt to Equity*

Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

2) Menentukan diterima dan ditolaknya hipotesis tersebut dengan membandingkan angka t-hitung dengan t-tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%

3) Kriteria pengambilan keputusan jika :

t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan cara untuk mengetahui ukuran yang menyatakan kecocokan garis regresi yang telah dimodelkan. Semakin besar nilai R^2 maka semakin kuat pula kemampuan model regresi yang telah diperoleh untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Tabel 6 Tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia.

Tahun	Keterangan
[Desember 1912]	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914 – 1918]	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
[1925 – 1942]	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya

Lanjutan...

Tahun	Keterangan
[Awal tahun 1939]	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
[1942 – 1952]	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
[1956]	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
[1956 – 1977]	Perdagangan di Bursa Efek vakum
[10 Agustus 1977]	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
[1977 – 1987]	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
[1987]	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
[1988 – 1990]	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
[2 Juni 1988]	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
[Desember 1988]	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
[13 Juli 1992]	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
[22 Mei 1995]	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
[10 November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996

Lanjutan...

Tahun	Keterangan
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[02 Maret 2009]	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber : IDX, 2017

B. Gambaran Umum Perusahaan Yang Diteliti

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

PT Tiga Pilar Sejahtera *Food*, Tbk (TPSF) merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang pada awalnya hanya bergerak di bisnis makanan (TPS *Food*). Sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dimulai pada 2009, TPSF telah menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100. Tahun 2011, TPSF menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam daftar “*A List of the Top 40 Best Performing Listed Company*” dari Majalah Forbes Indonesia dan pada tahun 2012, TPSF mendapatkan penghargaan *Indonesia Best Corporate Transformation* dari Majalah SWA. Selain itu, TPSF juga dianugerahi penghargaan *Asia’s Best Companies 2014* kategori *Best Small Cap* dari Finance Asia dan termasuk dalam daftar 20 Rising Global Stars dari Forbes Indonesia pada 2014.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk hadir dalam industri makanan dengan kesadaran bahwa industri ini harus dihadapi dengan inovasi dan penciptaan produk yang berkualitas serta berdaya saing tinggi. Dalam upaya mengukuhkan keberadaan Perusahaan, kami memosisikan diri untuk menjadi Perusahaan pengolahan pangan dengan teknologi modern. Diiringi dengan komitmen yang kuat dan inovasi yang dijalankan secara berkelanjutan, kontribusi Perusahaan terhadap perolehan industri akan semakin meningkat.

Selama tiga tahun terakhir, sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dicanangkan pada akhir tahun 2009, TPSF telah berkembang pesat dengan kombinasi akuisisi dan pola pertumbuhan internal. Dengan komitmen untuk meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu, kedua teknik tersebut sejauh ini mampu meningkatkan masa hidup perusahaan serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan Indonesia. Proses Transformasi Bisnis secara berkelanjutan dilaksanakan dengan senantiasa menumbuhkan daya saing perusahaan menuju kepada performance terbaik.

2. PT Mayora Indah, Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen

Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia.

Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 public listed companies*” dari *Investor Magazine Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya.

3. PT Delta Djakarta, Tbk.

PT. Delta Djakarta Tbk adalah perusahaan bir terbesar di Indonesia. PT Delta Djakarta adalah produsen dan distributor beberapa merek bir terbaik di dunia di bawah merek dagang *Anker*, *Carlsberg*, *San Miguel*, dan *Kuda Putih*. Perusahaan ini juga merupakan figur kunci dalam pasar minuman *non-alkohol* di Indonesia dengan mereknya *Sodaku* dan *Soda Ice*.

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman *Archipel Brouwerij NV*, kepemimpinan PT Delta Djakarta telah berpindah tangan berkali-kali. Pada Perang Dunia II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang pada tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali.

Pada tahun 1970, perusahaan mengambil nama PT Delta Djakarta, dan pada tahun 1984 menjadi bagian dari generasi pertama dari perusahaan di Indonesia yang *go public* dan menjual saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sampai saat ini, pemegang saham utama PT Delta Djakarta adalah Pemerintah Kota Jakarta dan San Miguel Malaysia (L) *Private Limited*. Pabrik berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur dan Jawa Barat. Produk-produk dari perusahaan ini antara lain adalah *Anker Beer*, *Anker Stout*, *Kuda Putih*, *Carlsberg Beer*, *Soda Ice*, *Sodaku*, *San Miguel Beer*, dan *San Mig Light*.

4. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari *Corporation*. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. Hal ini seiring dengan pembukaan pabrik baru yang mulai merambah hingga Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005. Tak hanya sampai di situ, perusahaan semakin gencar untuk melebarkan sayap usahanya dengan membuka pabrik ketiga yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008.

Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya *Top Brands* sejak tahun 2009 hingga 2011, *Top Brand for Kids* sejak tahun 2009 hingga 2012 *Marketing Awards 2010*, *Indonesia Original Brands 2010*, *Investor Award 2012*, penghargaan dari *Forbes Asia* dan beberapa penghargaan lainnya. Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 *Slices*, Roti Tawar Keju, *Sandwich* Isi Coklat, *Sandwich* Isi Krim Peanut, *Chiffon Cup Cake Strawberry*, *Chiffon Cup Cake Pandan*, *Chiffon Cup Cake Coklat*, Roti Isi *Mix Fruit*, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaganya komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.



5. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990.

Indofood mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Pada tahun 1982, perusahaan ini meluncurkan merek Sarimi yang kemudian disusul dengan Indomie, Supermi dan Pop Mie masing-masing pada tahun 1984, 1986 dan 1988. Pada tahun 1990, Indofood merintis bisnis makanan ringan melalui anak perusahaannya *Seven-Up* Nederland BV perusahaan afiliasi dari *PepsiCo* Inc, dengan peluncuran tiga merek, *Chitato*, *Chiki* dan *Jetz*. Pada tahun 1992 dan 2005 merek *Pepsico* yang *Cheetos* dan *Lays* diperkenalkan.

Tahun 2007 merek Qtela diluncurkan untuk menembus pasar makanan ringan tradisional. Di tahun 1991, bisnis bumbu makanan mulai



dari kecap, sambal dan bumbu instan mulai dijual. Pada tahun 2005 PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia (NICI) didirikan sebagai perusahaan patungan 50% milik *Nestlé SA* dengan, dengan tanggung jawab untuk pemasaran produk hanya kuliner. Pada tahun 2007 Sirup Indofood ramah diperkenalkan ke pasar. Bisnis biskuit juga mulai dilakoni oleh Indofood sejak tahun 2005 dengan meluncurkan dua merek; *Trenz* dan *Wonderland*.

Pada tahun 2011, *Bim Bim* merek diluncurkan untuk menembus pasar anak-anak. Indofood juga memiliki produk susu setelah akuisisinya dengan *Drayton Pte. Ltd*, pemilik 68,57% saham PT *Indolakto*, pemain terbesar kedua di pasar. Merek andalannya, *Indomilk*, telah hadir di Indonesia selama lebih dari empat dekade. Sebagai Perusahaan Perintis Makanan, Indofood membawa misi untuk terus berinovasi, fokus pada kebutuhan konsumen, memberikan merk besar dengan kinerja tak tertandingi, memberikan produk berkualitas yang dicintai oleh konsumen, terus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta terus meningkatkan pendapatan para pemegang saham.

6. PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

Perseroan bernama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1,

Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Propinsi Jawa Barat – Republik Indonesia; telepon 021 – 898 30003, 898 30004, fax 021 – 893 7143, website : www.wilmarcahayaindonesia.com. Perseroan dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan di Pontianak pada tahun 1968.

Perseroan disahkan menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

7. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan makanan dan minuman INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550.



Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB

Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan

induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *First*

Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, perusahaan

memiliki anak usaha juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara

lain : Indofood CBP Sukses Makmur dan Salim Ivomas Perkasa.

8. PT Sekar Laut, Tbk

PT Sekar Laut Tbk. Adalah perusahaan bergerak dibidang industri,

pertanian, perdagangan, dan pembangunan khususnya dalam industri

krupuk, saos dan bumbu masak. Proses krupuk telah dilakukan

olehpendiri sejak tahun 1966, dimulai dari industri rumah tangga. Pada

tahun 1976, PT Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai

dikembangkan deengan teknologi modern, yang mengutamakan

kebersihan, kualitas dan nutrisi. Kapasitas produksi juga meningkat.

Produk krupuk dipasarkan didalam dan diluar negeri. Perusahaan juga

telah berkembang dan memproduksi saos tomat, sambal, bumbu masak

dan makanan ringan. Produk-produknya dipasarkan dengan merek

"FINNA".

Selain pemasaran produk sendiri, perusahaan juga bekerjasama

dengan perusahaan makanan lainnya, didalam membantu

memproduksi dan menyuplai produk makanan sesuai kebutuhan

masing-masing. Pada tanggal 8 September 1993 sahamnya didaftar untuk

diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT Pangan Lestari



adalah anak perusahaan yang bergerak dibidang distribusi untuk produk-produk PT Sekar Laut Tbk. Dan sekar Group pada umumnya, serta produk makanan lainnya. PT Pangan Lestari juga menangani distribusi produk-produk konsumen dan rumah tangga. Jaringan distribusi melalui cabang-cabang di kota-kota besar di daerah Jawa dan Bali.

9. PT Siantar Top, Tbk

Perseroan mulai berdiri sejak tahun 1972 sebagai cikal bakal menerjuni produksi makanan ringan seperti kerupuk (*crackers*). Sejalan dengan perkembangan usaha, pada tahun 1987 status usaha ditingkatkan menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. SIANTAR TOP Pada tahun 1989 Perseroan mengembangkan usaha dengan mendirikan pabrik baru di daerah Tambak Sawah No 21 - 23 Waru, Sidoarjo dengan menempati area seluas 25.000m². Selain memproduksi kerupuk (*crackers*), perseroan juga mengembangkan usaha dengan memproduksi produk mie (*snack noodles*). Selanjutnya pada tahun 1991 perseroan mengembangkan usaha dengan memproduksi permen (*candy*). Pada tanggal 16 Desember 1996, perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia) dengan kode STTP. Tahun 2009 perseroan sudah mendistribusikan biskuit dan wafer dan produk tersebut diterima oleh pasar, dikarenakan memenuhi selera konsumen.

10. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co, Tbk

Dimulai dari pabrik susu rumahan pada tahun 1958 di Bandung - Jawa Barat PT Ultrajaya berkembang, hingga selanjutnya di tahun 1971

PT Ultrajaya melebarkan sayap bisnisnya menjadi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. Tak hanya sebagai pelopor, PT Ultrajaya pun masih unggul diantara produsen susu segar alami dan minuman ringan untuk seluruh konsumen Indonesia dengan beberapa varian brandnya, seperti UltraMilk untuk produk susu segarnya, Teh Kotak untuk minuman teh segarnya, dan Sari Kacang Ijo, Sari Asem Asli untuk produk minuman sehatnya. Dan tak ketinggalan beberapa produk minuman ringannya yang diproduksi khusus untuk pasar ekspor. Dan hingga kini, brand unggulan kami, UltraMilk, masih tetap unggul di antara segmen susu cair, seperti halnya juga Teh Kotak unggul di varian minuman siap saji dalam kemasan karton. Lahan makanan dan minuman dan peternakan Lahan peternakan kami berlokasi di tangan lahan makanan dan minuman di dataran tinggi Bandung, dimana tersedia sumber daya alam alami berkualitas baik, sebagai bahan baku produk.

C. Analisis Dan Interpretasi Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Penjabaran dari variabel bertujuan untuk mengetahui makna ataupun gambaran yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan sampel. Penjabaran variabel yang digambarkan dalam penelitian ini yaitu struktur modal sebagai variabel *independent* yang terdiri dari variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen terdiri dari variabel *Price to Book Value* dan

Price Earning Ratio. Gambaran secara rinci mengenai perusahaan sampel berdasarkan masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

a. *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER) menunjukkan keadaan perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjang perusahaan menggunakan modal sendiri dari perusahaan tersebut. Rasio ini menggambarkan keadaan perusahaan dari perbandingan total hutang jangka panjang dengan total modal sendiri perusahaan. Berikut gambaran *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 yang disajikan dalam tabel 7 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan 2 angka dibelakang koma sebagai berikut :

Tabel 7 Rata-rata *LtDER* perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 (X1)

Sampel	Kode perusahaan	<i>LtDER</i>					rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	0,46	0,30	0,54	0,64	0,59	0,51
2	MYOR	0,96	1,08	0,80	0,75	0,48	0,81
3	DLTA	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05
4	ROTI	0,12	0,51	0,91	0,91	0,94	0,68
5	ICBP	0,14	0,18	0,25	0,24	0,25	0,21
6	CEKA	0,13	0,04	0,04	0,05	0,05	0,06
7	INDF	0,29	0,35	0,53	0,53	0,55	0,45
8	SKLT	0,24	0,24	0,26	0,24	0,43	0,28
9	STTP	0,23	0,17	0,26	0,42	0,35	0,29
10	ULTJ	0,12	0,09	0,08	0,07	0,06	0,09
	Jumlah	2,74	3,02	3,71	3,91	3,77	3,43
	rata-rata	0,27	0,30	0,37	0,39	0,38	0,34
	Tertinggi	0,96	1,08	0,91	0,91	0,94	1,08
	Terendah	0,05	0,04	0,04	0,05	0,05	0,04

Lanjutan...

Sampel	Kode perusahaan	<i>LtDER</i>					rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
	<i>Growth (%)</i>		10,37	22,64	5,33	-3,35	

Sumber : Data Diolah, 2017

Secara umum rata-rata *LtDER* perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman pada periode 2011 sampai dengan periode 2015 sebesar 0,34 atau 34% yang berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 100,- dari total modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang perusahaan sampel sebesar Rp. 34,-. *LtDER* tertinggi dimiliki oleh perusahaan sampel PT Mayora Indah, Tbk sebesar 108%, sedangkan perusahaan sampel dengan *LtDER* terendah dimiliki oleh PT Cahaya Kalbar sebesar 4%. Perusahaan sampel dengan nilai rata-rata *LtDER* diatas rata-rata industri selama tahun 2011-2015 yaitu perusahaan dengan kode : AISA sebesar 0,51; MYOR sebesar 0,81; ROTI sebesar 0,68; INDF sebesar 0,45; Secara umum perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki pada tahun 2011-2015 sebesar 0,35 yang berarti bahwa perusahaan lebih sedikit mendayagunakan hutang dalam struktur modalnya. Secara rata-rata *LtDER* mengalami kecenderungan naik yang semula pada tahun 2011 sebesar 0,27 naik menjadi 0,38 pada tahun 2015. Kecenderungan peningkatan *LtDER* ini terlihat juga pada tahun 2012 sebesar 0,30, pada tahun 2013 sebesar 0,37 dan pada tahun 2014 sebesar 0,39 dibandingkan *LtDER* tahun 2011 yaitu sebesar 0,27.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan besarnya *financial leverage* yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menjelaskan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang disetor oleh pemilik perusahaan. Berikut gambaran *Debt to Equity Ratio (DER)* sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 yang disajikan dalam tabel 8 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan 2 angka dibelakang koma sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 8 Rata-rata *DER* perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 (X2)

Sampel	Kode perusahaan	<i>DER</i>					rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	0,96	0,90	1,13	1,05	1,28	1,07
2	MYOR	1,72	1,71	1,47	1,51	0,99	1,48
3	DLTA	0,22	0,25	0,28	0,30	0,22	0,25
4	ROTI	0,39	0,81	1,32	1,23	1,28	1,00
5	ICBP	0,42	0,48	0,60	0,66	0,62	0,56
6	CEKA	1,03	1,22	1,02	1,39	1,32	1,20
7	INDF	0,70	0,74	1,04	1,08	1,13	0,94
8	SKLT	0,74	0,93	1,16	1,16	1,48	1,10
9	STTP	0,91	1,16	1,12	1,08	0,90	1,03
10	ULTJ	0,55	0,44	0,40	0,29	0,27	0,39
	Jumlah	7,64	8,63	9,53	9,75	9,50	9,01
	rata-rata	0,76	0,86	0,95	0,97	0,95	0,90
	Tertinggi	1,72	1,71	1,47	1,51	1,48	1,72
	Terendah	0,22	0,25	0,28	0,29	0,22	0,22
	<i>Growth (%)</i>		12,93	10,48	2,30	-2,60	

Sumber : Data Diolah, 2017

Secara umum rata-rata *DER* perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2011-2015 sebesar 0,90 atau 90% yang berarti

bahwa rata-rata perusahaan sampel menggunakan hutang lebih kecil daripada modal sendiri yaitu sebesar Rp 90,- untuk setiap Rp 100,- modal sendiri yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. *DER* tertinggi dimiliki oleh perusahaan sampel PT Mayora Indah Tbk sebesar 172%, sedangkan perusahaan sampel dengan *DER* terendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar 22%. Perusahaan sampel dengan nilai rata-rata *DER* diatas rata-rata industri selama tahun 2011-2015 yaitu dengan kode perusahaan : AISA sebesar 1,07; MYOR sebesar 1,48; ROTI sebesar 1,00; CEKA sebesar 1,20; INDF sebesar 0,94; SKLT sebesar 1,10 dan STTP sebesar 1,03. Semakin besar nilai *DER* yang dimiliki perusahaan sampel berarti perusahaan tersebut menggunakan struktur modal dengan hutang lebih banyak daripada modal sendirinya. Rata-rata perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2011-2015 memiliki tingkat *DER* sebesar 90% yang berarti rata-rata perusahaan sampel tersebut lebih sedikit menggunakan hutang dari pada modal sendiri dalam struktur modalnya. Secara rata-rata *DER* yang digunakan perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. *DER* pada Tahun 2011 sebesar 0,76 cenderung meningkat pada tahun 2015 sebesar 0,95. Kecenderungan peningkatan *DER* ini terlihat juga pada tahun 2012 sebesar 0,86, pada tahun 2013 sebesar 0,95 dan pada tahun 2014 sebesar 0,97 dibandingkan *DER* tahun 2011 sebesar 0,76.

c. *Price to book value (PBV)*

Price to book value (PBV) menunjukkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan tersebut. Rasio ini diukur dengan membandingkan nilai pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan sampel. Berikut gambaran *price to book value (PBV)* sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 yang disajikan dalam tabel 9 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan 2 angka dibelakang koma sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 9 Rata-rata PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 (Y1)

sampel	kode perusahaan	PBV					rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	0,46	1,55	1,78	1,88	0,98	1,33
2	MYOR	4,51	5,00	5,90	4,56	4,40	4,87
3	DLTA	3,12	6,83	8,99	8,17	4,90	6,40
4	ROTI	6,16	10,48	6,56	7,30	5,39	7,18
5	ICBP	2,83	3,79	4,48	5,08	4,79	4,20
6	CEKA	0,70	0,83	0,65	0,83	0,63	0,73
7	INDF	1,28	1,50	1,51	1,44	1,05	1,36
8	SKLT	0,79	0,96	0,89	1,35	1,68	1,13
9	STTP	1,84	2,37	2,93	4,61	3,92	3,13
10	ULTJ	2,22	2,29	6,45	4,74	4,07	3,96
	jumlah	23,91	35,61	40,14	39,96	31,82	34,29
	rata-rata	2,39	3,56	4,01	4,00	3,18	3,43
	tertinggi	6,16	10,48	8,99	8,17	5,39	10,48
	terendah	0,46	0,83	0,65	0,83	0,63	0,46
	<i>Growth (%)</i>		48,98	12,72	-0,45	-20,38	

Sumber : Data Diolah, 2017

Secara umum rata-rata *PBV* perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2011-2015 sebesar 3,43 kali yang berarti harga pasar perusahaan sub sektor makanan dan minuman rata-rata 3,43 kali dari nilai buku perusahaan. *PBV* tertinggi dimiliki oleh perusahaan sampel ROTI sebesar 10,48, sedangkan perusahaan sampel dengan *PBV* terendah dimiliki oleh AISA sebesar 0,46. Perusahaan sampel dengan nilai rata-rata *PBV* diatas rata-rata industri selama tahun 2011-2015 yaitu dengan kode perusahaan : MYOR sebesar 4,87; DLTA sebesar 6,40; ROTI sebesar 7,18; ICBP sebesar 4,20; dan ULTI sebesar 3,96. Secara rata-rata *PBV* yang digunakan perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. *PBV* pada Tahun 2011 sebesar 2,39 cenderung meningkat pada tahun 2015 sebesar 3,18. Kecenderungan peningkatan *PBV* ini terlihat juga pada tahun 2012 sebesar 3,56, pada tahun 2013 sebesar 4,01 dan pada tahun 2014 sebesar 4,00 dibandingkan *PBV* tahun 2011 yaitu sebesar 2,39.

d. *Price earning ratio (PER)*

Price earning ratio (PER) menggambarkan ukuran nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang terbentuk di pasar diperoleh dari price dibagi *Earning Per Share (EPS)*. Berikut gambaran *price earning ratio (PER)* sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 yang disajikan dalam tabel 10 dengan

angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan 2 angka dibelakang koma sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 10 Rata-rata *PER* perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 (Y2)

sampel	kode perusahaan	<i>PER</i>					rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	6,67	14,96	13,48	20,32	12,04	13,49
2	MYOR	23,19	21,01	22,32	46,31	22,36	27,04
3	DLTA	12,31	19,62	23,01	22,13	21,86	19,79
4	ROTI	29,03	46,83	32,67	37,18	23,67	33,88
5	ICBP	15,35	20,87	26,73	29,33	26,18	23,69
6	CEKA	2,93	6,63	5,30	10,88	3,77	5,90
7	INDF	13,13	15,75	23,14	18,14	17,67	17,57
8	SKLT	16,18	15,62	10,65	12,57	12,52	13,51
9	STTP	21,18	18,43	17,74	30,55	21,26	21,83
10	ULTJ	24,30	10,88	39,96	36,87	21,95	26,79
	jumlah	164,28	190,60	215,01	264,29	183,28	203,49
	rata-rata	16,43	19,06	21,50	26,43	18,33	20,35
	tertinggi	29,03	46,83	39,96	46,31	26,18	46,83
	terendah	2,93	6,63	5,30	10,88	3,77	2,93
	<i>Growth</i> (%)		16,03	12,81	22,92	-30,65	

Sumber : Data Diolah, 2017

Secara umum rata-rata *PER* perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2011-2015 sebesar 20,35 kali yang berarti bahwa secara rata-rata harga pasar saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman 20,35 kali dari EPS. *PER* tertinggi dimiliki oleh perusahaan sampel PT Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar 46,83, sedangkan perusahaan sampel dengan *PER* terendah dimiliki oleh PT Cahaya Kalbar sebesar 2,93. Perusahaan sampel dengan nilai rata-rata *PER* diatas rata-rata industri selama tahun 2011-2015 yaitu dengan

kode perusahaan : MYOR sebesar 27,04; ROTI sebesar 33,88; ICBP sebesar 23,69; STTP sebesar 21,83; dan ULTJ sebesar 26,79. Secara rata-rata *PER* yang digunakan perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. *PER* pada Tahun 2011 sebesar 16,44 cenderung meningkat pada tahun 2015 sebesar 18,33. Kecenderungan peningkatan *PER* ini terlihat juga pada tahun 2012 sebesar 19,06, pada tahun 2013 sebesar 21,50 dan pada tahun 2014 sebesar 26,43 dibandingkan *PER* tahun 2011 yaitu sebesar 16,43.

Perhitungan statistik deskriptif sampel perusahaan dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Package For Social Science (SPSS) version 20*. Perhitungan ini digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis hasil dari rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari sampel perusahaan. Secara singkat statistik deskriptif dapat digambarkan dalam tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>LtDER</i>	50	,0406	1,0790	,343025	,2884678
<i>DER</i>	50	,2151	1,7220	,900863	,4142352
<i>PBV</i>	50	,4618	10,4789	3,428869	2,4709840
<i>PER</i>	50	2,9347	46,8341	20,349245	9,9147746
<i>Valid N (listwise)</i>	50				

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 11 nilai *LtDER* memiliki nilai minimum sebesar 0,0406, nilai maksimum sebesar 1,0790, rata-rata sebesar 0,343025 dan standart deviasi sebesar 0,2884678. Nilai *DER* memiliki nilai minimum sebesar 0,2151, nilai maksimum sebesar 1,7220, rata-rata sebesar 0,900863 dan standart deviasi sebesar 0,4142352. Nilai *PBV* memiliki nilai minimum sebesar 0,4618, nilai maksimum sebesar 10,4789, rata-rata sebesar 3,428869 dan standart deviasi sebesar 2,4709840. Nilai *PER* memiliki nilai minimum sebesar 2,9347, nilai maksimum sebesar 46,8341, rata-rata sebesar 20,349245 dan *standart deviasi* sebesar 9,9147746.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Variabel independent dalam penelitian ini adalah struktur modal yang terdiri dari *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen terdiri dari variabel *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio*. Perhitungan dilakukan menggunakan *Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 20 for windows* dengan menguji regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh 2 variabel *independent* dengan 2 variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan sebagai berikut :

a. Persamaan regresi linier berganda

1) Persamaan regresi linier berganda *PBV*

Tabel 12 Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda PBV

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	beta		
(Constant)	5,586		7,979	,000
LtDER	6,270	,732	4,512	,000
DER	-4,783	-,802	-4,942	,000
F statistic	= 13,327	Sig.	=	,000
R-squared	= ,362	Adjusted R-squared	=	,335

Sumber : Data Diolah, 2017

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda untuk memperkirakan nilai perusahaan dengan variabel *PBV* dipengaruhi oleh struktur modal dengan variabel *LtDER* dan *DER* adalah :

$$Y1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

$$PBV = 5,586 + 6,270LtDER - 4,783DER$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 5,586 mengindikasikan bahwa apabila variabel *LtDER* dan *DER* tidak mengalami peningkatan atau bernilai konstan, maka besarnya nilai *PBV* adalah 5,586 kali.
- Koefisien *LtDER* sebesar 6,270 menunjukkan bahwa *LtDER* berpengaruh positif terhadap *PBV* perusahaan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1% *LtDER* maka akan meningkatkan *PBV* perusahaan sebesar 6,270 kali.
- Koefisien *DER* sebesar -4,783 menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap *PBV* perusahaan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1% *DER* maka akan menurunkan *PBV* perusahaan sebesar 4,783 kali.

2) Persamaan regresi linier berganda *PER***Tabel 13 Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda *PER***

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>beta</i>		
<i>(Constant)</i>	25,716		9,007	,000
<i>LtDER</i>	27,233	,792	4,806	,000
<i>DER</i>	-16,327	-,682	-4,137	,000
<i>Fstatistic</i> = 12,157		<i>Sig.</i> = ,000		
<i>r-squared</i> = ,341		<i>Adjusted R-squared</i> = ,313		

Sumber : Data Diolah, 2017

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda untuk memperkirakan nilai perusahaan dengan variabel *PER* dipengaruhi oleh struktur modal dengan variabel *LtDER* dan *DER* adalah:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

$$PER = 25,716 + 27,233LtDER - 16,327DER$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 25,716 mengindikasikan bahwa apabila variabel *LtDER* dan *DER* tidak mengalami peningkatan atau bernilai konstan, maka besarnya nilai *PER* adalah 25,716 kali.
- Koefisien *LtDER* sebesar 27,233 menunjukkan bahwa *LtDER* berpengaruh positif terhadap *PER* perusahaan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1% *LtDER* maka akan meningkatkan *PER* perusahaan sebesar 27,233 kali.
- Koefisien *DER* sebesar -16,327 menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap *PER* perusahaan. Hal ini berarti

terjadinya penurunan 1% *DER* maka akan menurunkan *PER* perusahaan sebesar 16,327 kali.

c. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk menguji kenormalan persebaran data variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji *kolmogorov-smirnov* test dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 14 Uji Normalitas Normalitas *PBV* dan *PER*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>PBV</i>	<i>PER</i>
<i>N</i>		50	50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	3,428869	20,349245
	<i>Std. Deviation</i>	2,4709840	9,9147746
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,155	,129
	<i>Positive</i>	,155	,129
	<i>Negative</i>	-,115	-,064
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,096	,912
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,181	,377
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 14 menunjukkan uji normalitas terhadap nilai residual regresi menghasilkan nilai *asympt. Significance* > 0,05 (5%) untuk *PBV* maupun *PER*. Nilai *asympt. Significance* *PBV* bernilai 0,181 > 0,05 (5%) , dapat disimpulkan bahwa data *PBV* memenuhi uji normalitas. Nilai *asympt. Significance* *PER* bernilai 0,377 > 0,05 (5%) , juga dapat disimpulkan bahwa data *PER* memenuhi uji normalitas.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala ketidaksamaan variasi residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model pengujian regresi. Tabel 13 menunjukkan hasil analisis uji heteroskedastisitas *PBV* menggunakan pendekatan uji glejser.

Tabel 15 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas *PBV* Menggunakan Uji Glejser

Keterangan	Signifikansi	Alpha	kondisi	Simpulan
<i>LtDER</i>	0,091	0,05	Sig > alpha	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>DER</i>	0,052	0,05	Sig > alpha	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil analisis dari uji glejser pada tabel 15 menyatakan bahwa tingkat signifikan variabel *LtDER* sebesar 0,091 lebih besar daripada tingkat alpha yang digunakan sebesar 0,05 sedangkan tingkat signifikan variabel *DER* sebesar 0,052 lebih besar daripada tingkat alpha yang digunakan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas diantara variabel independen *LtDER* dan *DER* dengan nilai residual mutlaknya dalam model pengujian regresi *PBV*.

Tabel 16 Menunjukkan Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas PER Menggunakan Pendekatan Uji Glejser.

Keterangan	Signifikansi	Alpha	kondisi	Simpulan
<i>LtDER</i>	0,200	0,05	Sig > alpha	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>DER</i>	0,259	0,05	Sig > alpha	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil analisis dari uji glejser pada tabel 16 menyatakan bahwa tingkat signifikan variabel *LtDER* sebesar 0,200 lebih besar daripada tingkat alpha yang digunakan sebesar 0,05 sedangkan tingkat signifikan variabel *DER* sebesar 0,259 lebih besar daripada tingkat alpha yang digunakan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas diantara variabel independen *LtDER* dan *DER* dengan nilai residual mutlaknya dalam model pengujian regresi *PER*.

c. Uji multikolinieritas

Pendeteksian multikolinieritas menggunakan metode tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. $VIF > 10$ mengindikasikan bahwa terjadi multikolinieritas begitupun sebaliknya. Nilai dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17 Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity statistics</i>		<i>Keterangan</i>
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
<i>LiDER</i>	0,516	1,939	Bebas multikolinieritas
<i>DER</i>	0,516	1,939	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS versi 20 dapat menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas pada masing-masing variabel independen. Variabel *LiDER* dan *DER* dinyatakan bebas multikolinieritas dengan nilai *VIF* sebesar 1,939 untuk *LiDER* dan 1,939 untuk *DER* dengan tolerance sebesar 0,516 untuk *LiDER* dan 0,516 untuk *DER*. Berdasarkan nilai *VIF* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang erat antara variabel independen yang digunakan dalam pembentukan model regresi linier.

d. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data time series.

Pendeteksian gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan cara berikut :

- e) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- f) Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- g) Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

h) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Tabel 18 Uji Autokorelasi PBV

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,602 ^a	,362	,335	2,0154294	1,672

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 18 uji Durbin dan Watson *PBV* untuk $n= 50$ dan $k = 2$ diketahui nilai d_U sebesar 1,628 sehingga $4-d_U$ sebesar 2,372. Hasil analisis pada tabel 18 diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,672 yang dapat dimasukkan dalam rumus $d_U < d < 4-d_U$ yaitu $1,628 < 1,672 < 2,372$, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

Tabel 19 Uji Autokorelasi PER

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,584 ^a	,341	,313	8,2185283	1,963

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 19 uji Durbin dan Watson *PER* untuk $n= 50$ dan $k = 2$ diketahui nilai d_U sebesar 1,628 sehingga $4-d_U$ sebesar 2,372. Hasil analisis pada tabel 19 diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,963 yang dapat dimasukkan dalam rumus $d_U < d < 4-d_U$ yaitu $1,628 <$

1,963 < 2,372, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Hipotesis

a. Uji F (Secara Simultan)

Pengujian F atau uji model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, yang berarti model yang digunakan sesuai atau tidak. Hasil uji F signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ dan uji F tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikan $F > 0,05$.

Tabel 20 Uji F PBV

Hipotesis	F	Sig.	Keterangan
H_0 : <i>Long Term Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> .	13,327	0,000	H_0 ditolak
H_a : <i>Long Term Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> .			

Sumber : Lampiran

Tabel 20 tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 13,327 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti pengujian signifikan, dengan demikian hipotesis pertama (H_a) diterima sehingga disimpulkan bahwa secara simultan (secara bersama-sama) variabel *LtDER* dan *DER* mempengaruhi signifikan variabel *PBV*.

Tabel 21 Uji F PER

Hipotesis	F	Sig.	Keterangan
H ₀ : <i>Long Term Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	12,157	0,000	H ₀ ditolak
H _a : <i>Long Term Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>			

Sumber : Lampiran

Tabel 21 tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 12,157 dengan probabilitas $0,000 > 0,05$, yang berarti pengujian signifikan, dengan demikian hipotesis kedua (H_a) diterima sehingga disimpulkan bahwa secara simultan (secara bersama-sama) *LtDER* dan *DER* mempengaruhi signifikan *PER*.

b. Uji t (secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang terhadap variabel dependen. Hasil uji t signifikan, maka H₀ ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ dan uji t tidak signifikan, maka H₀ diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikan $t > 0,05$.

1) Pengujian hipotesis *LtDER* terhadap *PBV*

Tabel 22 Uji t *LtDER* terhadap *PBV*

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
H ₀ : <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> .	4,512	0,000	H ₀ ditolak
H _a : <i>Long Term Debt to</i>			

<i>Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> .			
---	--	--	--

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 22 diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,512 dengan probabilitas 0,000 maka pengujian hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal dengan variabel *long term debt to equity ratio* mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dengan variabel *price to book value*.

2) Pengujian hipotesis *DER* terhadap *PBV*

Tabel 23 Uji t *DER* terhadap *PBV*

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
H ₀ : <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> . H _a : <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> .	-4,942	0,000	H ₀ ditolak

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 23 diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar -4,942 dengan probabilitas 0,000 maka pengujian hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai perusahaan dengan variabel *price to book value* dipengaruhi oleh struktur modal secara signifikan dengan variabel *debt to equity ratio*.

3) Pengujian hipotesis *LtDER* terhadap *PER***Tabel 24 Uji t *LtDER* terhadap *PER***

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
H ₀ : <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> , secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . H _a : <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> .	4,806	0,000	H ₀ ditolak

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 24 diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,806 dengan probabilitas 0,000 maka pengujian hipotesis keempat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal dengan variabel *long term debt to equity ratio* mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dengan variabel *price earning ratio*.

4) Pengujian hipotesis *DER* terhadap *PER***Tabel 25 Uji t *DER* terhadap *PER***

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
H ₀ : <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . H _a : <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> .	-4,137	0,000	H ₀ ditolak

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 25 diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar -4,137 dengan probabilitas 0,000 maka pengujian hipotesis keempat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal

dengan variabel *debt to equity ratio* mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dengan variabel *price earnig ratio*.

e. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 26 Nilai Koefisien Determinasi PBV

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,602 ^a	,362	,335	2,0154294	1,672

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil *Adjusted R square* sebesar 0,335 artinya bahwa 33,5% variabel *PBV* dipengaruhi oleh variabel *LtDER* dan *DER*. Sedangkan sisanya 66,5% merupakan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai korelasi sebesar 0,602 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong kuat ketepatannya karena berada antara nilai 0,60-0,799.

Tabel 27 Nilai Koefisien Determinasi PER

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,584 ^a	,341	,313	8,2185283	1,963

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 27 diperoleh hasil *Adjusted R square* sebesar 0,313 artinya bahwa 31,3% variabel *PER* dipengaruhi oleh variabel *LtDER* dan *DER*. Sedangkan sisanya 68,7% merupakan dipengaruhi

oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Nilai korelasi sebesar 0,341 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong sedang ketepatannya karena berada antara nilai 0,40-0,599.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh struktur modal dengan variabel *LtDER* dan *DER* secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PBV*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *LtDER* dan *DER* berpengaruh secara simultan terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Hipotesis yang menyatakan *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* diterima. Penerimaan hipotesis tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 13,327 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan model analisis regresi adalah signifikan atau dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima yang berarti nilai perusahaan dengan variabel *price to book value* secara simultan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal dengan variabel *LtDER* dan *DER*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Idha Ayu Apsari (2015) dan Mirieke Hervandi (2010) menjelaskan bahwa secara simultan *Long term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price book value* (*PBV*). Tingkat hutang yang diukur dari *LtDER* dan *DER* menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, dikarenakan tingkat

hutang tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh struktur modal dengan variabel *LtDER* dan *DER* secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PBV*.

a. Pengaruh struktur modal dengan variabel *LtDER* terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PBV*

Berdasarkan hasil analisis linier berganda diperoleh t_{hitung} sebesar 4,512, dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) maka pengujian signifikan dan dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai perusahaan dengan variabel *Price to Book Value* dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal dengan variabel *Long Term Debt Equity Ratio*. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian dari Mirieke Hervandi (2010) *LDER* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *PBV*, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah hutang jangka panjang perusahaan tersebut digunakan investor dalam menilai perusahaan untuk menentukan penempatan investasinya.

b. Pengaruh struktur modal dengan variabel *DER* terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PBV*

Berdasarkan hasil analisis linier berganda diperoleh t_{hitung} sebesar -4,942, dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) maka pengujian signifikan

dan dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai perusahaan dengan variabel *Price to Book Value* dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal dengan variabel *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirieke Hervandi (2010) dan Eva Eko Hidayati (2010) yang menjelaskan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap *PBV* secara parsial. Pengaruh negatif *DER* menunjukkan jika setiap penambahan hutang perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan dengan variabel *PBV*.

3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PBV*

Hasil analisis regresi diatas apabila dilihat pada *unstandardized coefficient* diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel *independent* secara parsial yang mencerminkan besarnya pengaruh dan kontribusi terhadap variabel *dependent*. Nilai koefisien B variabel *LtDER* sebesar 6,270 dan variabel *DER* sebesar -4,783. Penentuan variabel *independent* yang dominan berpengaruh terhadap variabel *dependent* maka dilihat dari koefisien *Beta LtDER* dan *DER*. *LtDER* merupakan variabel *independent* yang secara parsial berpengaruh dominan terhadap *PBV* karena memiliki nilai koefisien regresi terbesar.

4. Pengaruh struktur modal dengan variabel *LtDER* dan *DER* secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PER*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *LtDER* dan *DER* berpengaruh secara simultan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hipotesis yang menyatakan *Long Term Debt Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Price earning ratio* diterima. Penerimaan hipotesis tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 12,157 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan model analisis regresi adalah signifikan atau dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima yang berarti nilai perusahaan dengan variabel *price earning ratio* secara simultan dapat dipengaruhi oleh struktur modal dengan variabel *LtDER* dan *DER*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Brigita (2016) yang mengatakan bahwa *DER* dan *LDER* terdapat signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PER*. Setiap perubahan *PER* dipengaruhi oleh faktor leverage yaitu *LtDER* dan *DER* sehingga investor harus melihat sisi leverage dari perusahaan tersebut.

5. Pengaruh struktur modal dengan variabel *LtDER* dan *DER* secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PER*.

a. Pengaruh struktur modal dengan variabel *LtDER* terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PER*

Berdasarkan hasil analisis linier berganda diperoleh t_{hitung} sebesar 4,806, dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) maka pengujian signifikan dan dapat dikatakan hipotesis keempat diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara parsial nilai perusahaan dengan variabel *Price earning ratio* dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal dengan variabel *Long Term Debt Equity Ratio*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian Brigita (2016) yang mengatakan bahwa *LDER* tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PER*. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian oleh Brigita mempunyai rata-rata *LtDER* yang tinggi yaitu sebesar 102% dengan tingkat *PER* yang tinggi pula, sehingga nilai *PER* yang terlalu tinggi ini tidak dipengaruhi oleh *LDER*. Adanya nilai rata-rata *LtDER* yang tinggi tidak diimbangi oleh kenaikan laba perusahaan sehingga menyebabkan nilai *PER*-nya menurun.

b. Pengaruh struktur modal dengan variabel *DER* terhadap nilai perusahaan dengan variabel *PER*

Berdasarkan hasil analisis linier berganda diperoleh t_{hitung} sebesar -4,137, dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) maka pengujian signifikan dan dapat dikatakan hipotesis keempat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai perusahaan dengan variabel *Price earning ratio* dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal dengan variabel *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian Nurul Hayati (2010) variabel *DER* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *PER*. Hal ini berarti investor harus memperhatikan setiap perubahan dari *DER*

karena setiap penambahan 1% dari *DER* dapat menurunkan nilai *PER* sebesar 1 kali.

6. Variabel Yang Berpengaruh Dominan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel *PER*.

Hasil analisis regresi diatas apabila dilihat pada *unstandardized coefficient* diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel *independent* secara parsial yang mencerminkan besarnya pengaruh dan kontribusi terhadap variabel *dependent*. Nilai koefisien *Beta* variabel *LtDER* sebesar 27,233 dan variabel *DER* sebesar -16,327. Penentuan variabel *independent* yang dominan berpengaruh terhadap variabel *dependent* maka dilihat dari koefisien B *LtDER* dan *DER*. *LtDER* merupakan variabel *independent* yang secara parsial berpengaruh dominan terhadap *PER* karena memiliki nilai koefisien regresi terbesar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pengaruh struktur modal dengan variabel *long term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan variabel *price to book value* dan *price earning ratio*, baik secara simultan maupun secara parsial dengan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama yaitu variabel independent *LtDER* dan *DER* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *PBV* diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 13,327 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,335 atau 33,5% menunjukkan kedua variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 33,5% sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.
2. Hasil uji hipotesis kedua yaitu variabel independent *LtDER* dan *DER* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *PER* diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 12,157 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,313 atau 31,3% menunjukkan kedua variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 31,3% sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.
3. Hasil uji hipotesis ketiga yaitu variabel independent *LtDER* dan *DER* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *PBV* diketahui

bahwa t_{hitung} *LtDER* sebesar 4,512 dengan taraf signifikan 0,000 dan t_{hitung} *DER* sebesar -4,942 dengan taraf signifikan 0,000. Besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu *LtDER* sebesar 6,270 dan *DER* sebesar -4,783 artinya *LtDER* dan *DER* berpengaruh terhadap *PBV* walaupun hanya *LtDER* yang mempunyai pengaruh positif sedangkan *DER* mempunyai pengaruh negatif. Berarti setiap peningkatan *LtDER* maka akan meningkatkan *PBV* secara signifikan, sedangkan peningkatan *DER* akan terjadi penurunan *PBV*.

4. Hasil uji hipotesis keempat yaitu variabel independent *LtDER* dan *DER* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *PER* diketahui bahwa t_{hitung} *LtDER* sebesar 4,806 dengan taraf signifikan 0,000 dan t_{hitung} *DER* sebesar -4,137 dengan taraf signifikan 0,000. Besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu *LtDER* sebesar 27,233 dan *DER* sebesar -16,327 artinya *LtDER* dan *DER* berpengaruh terhadap *PER* walaupun hanya *LtDER* yang mempunyai pengaruh positif sedangkan *DER* mempunyai pengaruh negatif. Berarti setiap peningkatan *LtDER* maka akan meningkatkan *PER* secara signifikan, sedangkan peningkatan *DER* akan terjadi penurunan *PER*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, sesuai dengan tujuan penulisan makalah ini, penulis memberikan saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi investor

Investor harus lebih teliti dan selektif untuk menentukan atau memilih suatu saham perusahaan khususnya perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi pada struktur modalnya. Tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan jika perusahaan tidak mampu untuk menciptakan laba yang tinggi, sehingga dalam penanaman modal berupa saham investor harus memperhatikan tingkat hutang pada komposisi struktur modalnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan nilai dari koefisien determinasi, masih terdapat variabel-variabel *independent* lain di luar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan dengan variabel *PBV* dan *PER*, diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel *independent* sehingga variabel *independent* tersebut dapat lebih mampu menjelaskan pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Barlian, Inge., Sundjaja, R. S. 2003. *Manajemen Keuangan Satu Edisi Kelima*. Jakarta : Literata Lintas Media.

Brealey, R.A., Myers, S.C., & Marcus , A.J. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.

Eugene F. Brigham., Joel F Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

_____. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Edisi 7*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.

Horne, J.C.V. & Wacowoicz, J.M. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

_____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Irham Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet

John, Wild J., Subramanyam, K.R. , & Robbert, H. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada

Lupiyoadi, Rambat., Ikhsan R. B. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.



Martono, Harjito D. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.

Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Riyanto Bambang. 2007. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Rodoni, Ahmad., & Ali , Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. 2003. *Fundamentals Of Corporate Finance*. Tata Mcgraw-Hill Education.

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* . Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sitanggang, J. P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

Sudarmanto, Gunawan R. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan Spss*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Syamsuddin Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada

Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



Tenggonowati, 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Utari, Dewi., Purwanti, Adi., Prawironegoro, D. 2014. *Manajemen Keuangan : Edisi Revisi Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Skripsi

Amanah Rizkita Dwi. *Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Skripsi Program S1 Pada Universitas Brawijaya : Tidak Diterbitkan.

Hervandi, Mirieke. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Price To Book Value (PBV) (Studi Pada Perusahaan Tekstile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20016-2008)*. Skripsi Program S1 Pada Universitas Brawijaya : Tidak Diterbitkan

Tesis

Eko Hidayati, Eva. 2010. *Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, Dam Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2005-2007*. Tesis Program S-2 Pada Universitas Diponegoro : tidak diterbitkan.

Jurnal

Ayu Apsari, Idha. 2015. *Pengaruh Return On Equity , Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume. 27 NO. 2 Oktober 2015. Universitas Brawijaya, 1-8

Asteria, Beta. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan LQ 45*. Jurnal Riset Manajemen Volume. 3 NO. 1 Oktober 2016. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, 49-60

Brigita, Gea. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014*. Jurnal Online Mahasiswa Fisip Volume 4 No. 2 – Oktober 2016. Universitas Riau 1-18



Hayati, Nurul. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Volume 1 No. 1 Tahun 2010. STIE Banjarmasin, 1-10

Mpaata, Kaziba A., And Agus Sartono. 1997. *Factors Determining Price Earnings (P/E) Ratio*. Kelola 6. 1997

Internet

Anaonim."Historical Price",Diakses Pada Tanggal 23 Februari 2017 Dari [www.finance.yahoo.com/./..](http://www.finance.yahoo.com/)

Anonim. "Investasi Sektor Makanan Topang Pertumbuhan Industri Pada 2015" Diakses Pada Tanggal 23 Februari 2017 Dari www.kepmenperin.go.id/./..

Anonim. "Laporan Keuangan Dan Tahunan", Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2017 Dari www.idx.co.id/./..

Anonim. "Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat", Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2017 Dari www.idx.co.id/./..



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Fery Anggriawan
 Tempat/Tanggal La/hir : Kediri, 10 Mei 1995
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Usia : 22 Tahun
 Golongan Darah : -
 Alamat : Lingkungan Kiworejo Kelurahan Bawang
 RT.03 RW.04 Kec. Pesantren Kediri
 Alamat e-mail : fenggriawan@gmail.com
 No. Tlp/HP : 0858-5365-2664



PENDIDIKAN TERAKHIR

Pendidikan Terakhir : S1 - Universitas Brawijaya
 NIM : 135030218113005
 Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
 Program Studi : Adminitrasi Bisnis
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi/Jurnal : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)
 Tahun Jurnal : 2017

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Formal

Tahun 2001 - 2007 : SD Negeri 3 Bawang
 Tahun 2007 - 2010 : SMP Negeri 5 Kediri
 Tahun 2010 - 2013 : SMA Negeri 7 Kediri
 Tahun 2013 - 2017 : Universitas Brawijaya

INFORMASI TAMBAHAN

Tempat Magang : PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Kediri
 Sertifikat : Sertifikasi IT



Lampiran 1 Penyaringan Sampel Menggunakan *Standardized Value*

TAHUN	Kode	LtDER	DER	PBV	PER	ZLtDER	ZDER	ZPBV	ZPER
2011	AISA	,46	,96	,46	6,67	,49	-,06	-,59	-1,44
	MYOR	,96	1,72	4,51	23,19	2,25	1,35	-,15	,22
	DLTA	,05	,22	3,12	12,31	-,97	-1,43	-,31	-,87
	ROTI	,12	,39	6,16	29,03	-,72	-1,11	,02	,81
	ICBP	,14	,42	2,83	15,35	-,63	-1,05	-,34	-,57
	CEKA	,13	1,03	,70	2,93	-,69	,08	-,57	-1,81
	INDF	,29	,70	1,28	13,13	-,11	-,54	-,50	-,79
	STTP	,23	,91	1,84	21,18	-,31	-,15	-,44	,02
	ULTJ	,12	,55	2,22	24,30	-,71	-,80	-,40	,33
	MLBI	,06	1,30	14,26	14,91	-,93	,58	,90	-,61
2012	AISA	,30	,90	1,55	14,96	-,06	-,16	-,47	-,61
	MYOR	1,08	1,71	5,00	21,01	2,67	1,32	-,10	,00
	DLTA	,05	,25	6,83	19,62	-,97	-1,37	,10	-,14
	ROTI	,51	,81	10,48	46,83	,68	-,33	,49	2,59
	ICBP	,18	,48	3,79	20,87	-,49	-,94	-,23	-,01
	CEKA	,04	1,22	,83	6,63	-,99	,42	-,55	-1,44
	INDF	,35	,74	1,50	15,75	,12	-,46	-,48	-,53
	STTP	,17	1,16	2,37	18,43	-,53	,31	-,39	-,26
	ULTJ	,09	,44	2,29	10,88	-,81	-1,00	-,39	-1,01
	MLBI	,08	2,49	47,27	34,39	-,86	2,77	4,47	1,35
2013	AISA	,54	1,13	1,78	13,48	,76	,26	-,45	-,75
	MYOR	,80	1,47	5,90	22,32	1,68	,88	,00	,13
	DLTA	,05	,28	8,99	23,01	-,97	-1,30	,33	,20
	ROTI	,91	1,32	6,56	32,67	2,07	,60	,07	1,17
	ICBP	,25	,60	4,48	26,73	-,25	-,71	-,16	,58



	CEKA	,04	1,02	,65	5,30	-,98	,07	-,57	-1,57
	INDF	,53	1,04	1,51	23,14	,73	,08	-,48	,22
	STTP	,26	1,12	2,93	17,74	-,23	,24	-,33	-,33
	ULTJ	,08	,40	6,45	39,96	-,85	-1,09	,06	1,90
	MLBI	,07	,80	25,60	21,21	-,88	-,34	2,13	,02
	SKLT	,26	1,16	,89	10,65	-,21	,32	-,55	-1,04
2014	AISA	,64	1,05	1,88	20,32	1,11	,12	-,44	-,07
	MYOR	,75	1,51	4,56	46,31	1,51	,96	-,15	2,54
	DLTA	,05	,30	8,17	22,13	-,96	-1,27	,24	,11
	ROTI	,91	1,23	7,30	37,18	2,08	,45	,15	1,62
	ICBP	,24	,66	5,08	29,33	-,28	-,61	-,09	,84
	CEKA	,05	1,39	,83	10,88	-,95	,74	-,55	-1,01
	INDF	,53	1,08	1,44	18,14	,75	,18	-,49	-,29
	STTP	,42	1,08	4,61	30,55	,35	,17	-,14	,96
	ULTJ	,07	,29	4,74	36,87	-,88	-1,29	-,13	1,59
	MLBI	,16	3,03	45,47	31,68	-,57	3,76	4,28	1,07
	SKLT	,24	1,16	1,35	12,57	-,29	,32	-,50	-,84
2015	AISA	,59	1,28	,98	12,04	,95	,54	-,54	-,90
	MYOR	,48	,99	4,40	22,36	,57	,01	-,17	,14
	DLTA	,06	,22	4,90	21,86	-,93	-1,41	-,11	,09
	ROTI	,94	1,28	5,39	23,67	2,19	,53	-,06	,27
	ICBP	,25	,62	4,79	26,18	-,24	-,68	-,12	,52
	CEKA	,05	1,32	,63	3,77	-,97	,61	-,57	-1,73
	INDF	,55	1,13	1,05	17,67	,80	,26	-,53	-,33
	STTP	,35	,90	3,92	21,26	,11	-,16	-,22	,03
	ULTJ	,06	,27	4,07	21,95	-,90	-1,33	-,20	,10
	MLBI	,16	1,74	22,54	34,78	-,58	1,38	1,80	1,38
	SKLT	,43	1,48	1,68	12,52	,40	,90	-,46	-,85



Lampiran 2 hasil analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
LtDER	50	,0406	1,0790	,343025	,2884678
DER	50	,2151	1,7220	,900863	,4142352
PBV	50	,4618	10,4789	3,428869	2,4709840
PER	50	2,9347	46,8341	20,349245	9,9147746
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 3 hasil uji normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PBV	PER
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,428869	20,34924
	Std. Deviation	2,470984	9,914774
Most Extreme Differences	Absolute	,155	,129
	Positive	,155	,129
	Negative	-,115	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,096	,912
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181	,377
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Lampiran 4 hasil analisis regresi linear berganda PBV

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, LtDER ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: PBV			
b. All requested variables entered.			



Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602^a	,362	,335	2,0154294	1,672
a. Predictors: (Constant), DER, LtDER					
b. Dependent Variable: PBV					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108,270	2	54,135	13,327	,000^b
	Residual	190,912	47	4,062		
	Total	299,182	49			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DER, LtDER						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,586	,700		7,979	,000		
	LtDER	6,270	1,390	,732	4,512	,000	,516	1,939
	DER	-4,783	,968	-,802	-4,942	,000	,516	1,939
a. Dependent Variable: PBV								

Coefficient Correlations ^a				
Model		DER	LtDER	
1	Correlations	DER	1,000	-,696
		LtDER	-,696	1,000
	Covariances	DER	,937	-,936
		LtDER	-,936	1,931
a. Dependent Variable: PBV				



Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LtDER	DER
1	1	2,710	1,000	,02	,02	,01
	2	,233	3,413	,32	,50	,00
	3	,057	6,866	,66	,47	,99

a. Dependent Variable: PBV

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,730362	5,410242	3,428869	1,4864725	50
Residual	-3,4317122	5,5294766	0E-7	1,9738697	50
Std. Predicted Value	-2,798	1,333	,000	1,000	50
Std. Residual	-1,703	2,744	,000	,979	50

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 5 hasil uji glejser PBV

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,100	,390		5,386	,000		
	LtDER	1,337	,774	,336	1,728	,091	,516	1,939
	DER	-1,075	,539	-,388	-1,995	,052	,516	1,939

a. Dependent Variable: ABS_PBV

Lampiran 6 hasil analisis regresi linear berganda PER

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, LtDER^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PER

b. All requested variables entered.



Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584^a	,341	,313	8,2185283	1,963
a. Predictors: (Constant), DER, LtDER					
b. Dependent Variable: PER					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1642,257	2	821,129	12,157	,000^b
	Residual	3174,578	47	67,544		
	Total	4816,835	49			
a. Dependent Variable: PER						
b. Predictors: (Constant), DER, LtDER						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,716	2,855		9,007	,000		
	LtDER	27,233	5,667	,792	4,806	,000	,516	1,939
	DER	-16,327	3,946	-,682	-4,137	,000	,516	1,939
a. Dependent Variable: PER								

Coefficient Correlations ^a				
Model		DER	LtDER	
1	Correlations	DER	1,000	-,696
		LtDER	-,696	1,000
	Covariances	DER	15,574	-15,562
		LtDER	-15,562	32,114
a. Dependent Variable: PER				



Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LtDER	DER
1	1	2,710	1,000	,02	,02	,01
	2	,233	3,413	,32	,50	,00
	3	,057	6,866	,66	,47	,99

a. Dependent Variable: PER

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,453959	30,571547	20,349245	5,7892534	50
Residual	-15,9557695	24,8119240	0E-7	8,0490559	50
Std. Predicted Value	-2,746	1,766	,000	1,000	50
Std. Residual	-1,941	3,019	,000	,979	50

a. Dependent Variable: PER

Lampiran 7 hasil uji glejser PER

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6,904	1,889		3,655	,001		
	LtDER	4,873	3,749	,259	1,300	,200	,516	1,939
	DER	-2,986	2,611	-,228	-1,144	,259	,516	1,939

a. Dependent Variable: ABS_PER

Kode	Utang Jangka Panjang				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	845.656	617.126	1.266.827	2.285.709	2.343.616
MYOR	2.329.384.524.394	3.310.221.795.521	3.139.430.961.141	3.076.215.435.183	2.996.760.596.340
DLTA	27.101.946	27.175.770	31.492.068	36.521.246	48.280.940
ROTI	64.486.617.759	342.881.515.901	715.153.991.615	875.163.252.239	1.121.868.678.348
ICBP	1.524.544	2.187.454	3.305.156	3.639.267	4.171.369
CEKA	51.242.230.429	18.822.957.313	22.390.733.987	27.917.794.870	29.461.394.411
INDF	9.144.404	12.100.989	20.248.351	22.028.823	23.602.395
SKLT	29.393.509.214	31.439.200.976	36.672.023.044	36.781.482.794	65.933.237.971
STTP	114.766.587.264	98.853.474.000	176.942.099.882	343.978.800.839	356.267.550.945
ULTJ	169.140.887.640	151.451.739.464	162.680.395.048	161.018.718.399	180.862.036.933
Jumlah	2.445.151.989.132	3.671.968.350.074	3.877.031.999.145	3.979.360.957.337	4.148.169.067.419
rata-rata	349.307.427.019	524.566.907.153	553.861.714.164	568.480.136.762	592.595.581.060
tertinggi	2.329.384.524.394	3.310.221.795.521	3.139.430.961.141	3.076.215.435.183	2.996.760.596.340
terendah	845.656	617.126	1.266.827	2.285.709	2.343.616

kode	total hutang				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	1.757.492	1.834.123	2.664.051	3.779.017	5.094.072
MYOR	4.175.176.240.894	5.234.655.914.665	5.771.077.430.823	6.190.553.036.545	6.148.255.759.034
DLTA	123.231.249	147.095.322	190.482.809	227.473.881	188.700.435
ROTI	212.695.735.714	538.337.083.673	1.035.351.397.437	1.182.771.921.472	1.517.788.685.162
ICBP	4.513.084	5.766.682	8.001.739	9.870.264	10.173.713
CEKA	418.302.169.536	564.289.732.196	541.352.365.829	746.598.865.219	845.932.695.663
INDF	21.975.708	25.181.533	39.719.660	44.710.509	48.709.933
SKLT	91.337.531.247	120.263.906.808	162.339.135.063	178.206.785.017	225.066.080.248
STTP	444.700.771.028	670.149.495.580	775.930.985.779	882.610.280.834	910.758.598.913
ULTJ	776.735.279.582	744.274.268.607	796.474.448.056	651.985.807.625	742.490.216.326
Jumlah	4.806.325.623.677	6.337.462.608.194	7.348.022.062.348	8.120.209.656.907	8.512.229.818.012
rata-rata	686.617.946.240	905.351.801.171	1.049.717.437.478	1.160.029.950.987	1.216.032.831.145

tertinggi	4.175.176.240.894	5.234.655.914.665	5.771.077.430.823	6.190.553.036.545	6.148.255.759.034
terendah	1.757.492	1.834.123	2.664.051	3.779.017	5.094.072

kode	modal sendiri				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	1.832.817	2.033.453	2.356.773	3.592.829	3.966.907
MYOR	2.424.669.292.343	3.067.850.327.238	3.938.760.819.650	4.100.554.992.789	6.194.459.927.187
DLTA	572.935.427	598.211.513	676.557.993	764.473.253	849.621.481
ROTI	546.441.182.786	666.607.597.550	787.337.649.671	960.122.354.744	1.188.534.951.872
ICBP	10.709.773	11.984.361	13.265.731	15.039.947	16.386.911
CEKA	405.058.748.832	463.402.986.308	528.274.933.918	537.551.172.122	639.893.514.352
INDF	31.610.225	34.142.674	38.373.129	41.228.376	43.121.593
SKLT	122.900.348.177	129.482.560.948	139.650.353.636	153.368.106.620	152.044.668.111
STTP	490.065.156.836	579.691.340.310	691.128.409.113	817.593.813.061	1.008.809.438.257
ULTJ	1.402.446.699.852	1.676.519.113.422	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.797.505.693.922
Jumlah	3.376.786.312.203	4.198.507.283.097	5.255.103.956.865	5.599.052.854.060	8.023.801.490.303
rata-rata	482.398.044.600	599.786.754.728	750.729.136.695	799.864.693.437	1.146.257.355.758
Tertinggi	2.424.669.292.343	3.067.850.327.238	3.938.760.819.650	4.100.554.992.789	6.194.459.927.187
Terendah	1.832.817	2.033.453	2.356.773	3.592.829	3.966.907



Sampel	Kode perusahaan	LiDER					rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	0,46	0,30	0,54	0,64	0,59	0,51
2	MYOR	0,96	1,08	0,80	0,75	0,48	0,81
3	DLTA	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05
4	ROTI	0,12	0,51	0,91	0,91	0,94	0,68
5	ICBP	0,14	0,18	0,25	0,24	0,25	0,21
6	CEKA	0,13	0,04	0,04	0,05	0,05	0,06
7	INDF	0,29	0,35	0,53	0,53	0,55	0,45
8	SKLT	0,24	0,24	0,26	0,24	0,43	0,28
9	STTP	0,23	0,17	0,26	0,42	0,35	0,29
10	ULTJ	0,12	0,09	0,08	0,07	0,06	0,09
	Jumlah	2,74	3,02	3,71	3,91	3,77	3,43
	rata-rata	0,27	0,30	0,37	0,39	0,38	0,34
	Tertinggi	0,96	1,08	0,91	0,91	0,94	1,08
	Terendah	0,05	0,04	0,04	0,05	0,05	0,04
	<i>Growth (%)</i>		10,37	22,64	5,33	-3,35	

Sampel	Kode perusahaan	DER					rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	0,96	0,90	1,13	1,05	1,28	1,07
2	MYOR	1,72	1,71	1,47	1,51	0,99	1,48
3	DLTA	0,22	0,25	0,28	0,30	0,22	0,25
4	ROTI	0,39	0,81	1,32	1,23	1,28	1,00
5	ICBP	0,42	0,48	0,60	0,66	0,62	0,56
6	CEKA	1,03	1,22	1,02	1,39	1,32	1,20
7	INDF	0,70	0,74	1,04	1,08	1,13	0,94
8	SKLT	0,74	0,93	1,16	1,16	1,48	1,10
9	STTP	0,91	1,16	1,12	1,08	0,90	1,03
10	ULTJ	0,55	0,44	0,40	0,29	0,27	0,39
	Jumlah	7,64	8,63	9,53	9,75	9,50	9,01
	rata-rata	0,76	0,86	0,95	0,97	0,95	0,90
	Tertinggi	1,72	1,71	1,47	1,51	1,48	1,72
	Terendah	0,22	0,25	0,28	0,29	0,22	0,22
	<i>Growth (%)</i>		12,93	10,48	2,30	-2,60	



Kode	harga pasar per lembar saham biasa				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	495	1080	1430	2095	1210
MYOR	14250	20000	26000	20900	30500
DLTA	111500	255000	380000	390000	5200
ROTI	3325	6900	1020	1385	1265
ICBP	5200	7800	10200	13100	13475
CEKA	950	1300	1160	1500	675
INDF	4600	5850	6600	6750	5175
SKLT	140	180	180	300	370
STTP	690	1050	1550	2880	3015
ULTJ	1080	1330	4500	3720	3945
Jumlah	140.320	297.930	426.410	435.730	57.500
rata-rata	20.046	42.561	60.916	62.247	8.214
Tertinggi	111.500	255.000	380.000	390.000	30.500
Terendah	495	1.080	1.020	1.385	675

Kode	Laba				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	126906	211197	310394	331812	323441
MYOR	471.027.871.566	729.634.186.606	1.041.766.389.770	4,0363E+11	1.220.020.581.458
DLTA	145084912	208120871	264450662	282174327	190478848
ROTI	1,15933E+11	1,4915E+11	1,58015E+11	1,88578E+11	2,70539E+11
ICBP	1975345	2179592	2225272	2604239	3000713
CEKA	96305943766	58344237476	65068958558	41001414954	1,06549E+11
INDF	3.077.180	3.261.176	2503841	3267717	2.571.960
SKLT	5.976.223.920	7962087247	11672828201	16480714984	20414618242
STTP	42.676.435.395	74.642.894.456	1,14462E+11	1,23498E+11	185.736.197.170
ULTJ	128.358.526.507	352.965.099.993	3,25246E+11	2,91418E+11	519.067.114.504
Jumlah	683.416.612.717	937.341.744.943	1.265.120.109.418	633.497.773.381	1.597.305.103.840
rata-rata	97.630.944.674	133.905.963.563	180.731.444.203	90.499.681.912	228.186.443.406



Tertinggi	471.027.871.566	729.634.186.606	1.041.766.389.770	403.630.459.258	1.220.020.581.458
Terendah	126.906	211.197	310.394	331.812	323.441

Kode	jumlah saham yang beredar				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	1709895604	2926000000	2926000000	3218600000	3218600000
MYOR	766584000	766584000	894347989	894347989	894347989
DLTA	16013181	16013181	16013181	16013181	800659050
ROTI	1012360000	1012360000	5061800000	5061800000	5061800000
ICBP	5830954000	5830954000	5830954000	5830954000	5830954000
CEKA	297500000	297500000	297500000	297500000	595000000
INDF	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500
SKLT	690740500	690740500	690740500	690740500	690740500
STTP	1310000000	1310000000	1310000000	1310000000	1310000000
ULTJ	2888382000	2888382000	2888382000	2888382000	2888382000
Jumlah	18413733285	19629837681	23807041670	24099641670	25181787539
rata-rata	2630533326	2804262526	3401005953	3442805953	3597398220
Tertinggi	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500
Terendah	16013181	16013181	16013181	16013181	595000000

Kode	nilai buku per lembar saham biasa				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	1071,89	694,96	805,46	1116,27	1232,49
MYOR	3162,95	4001,98	4404,06	4584,97	6926,23
DLTA	35778,99	37357,44	42250,07	47740,25	1061,15
ROTI	539,77	658,47	155,54	189,68	234,80
ICBP	1836,71	2055,72	2275,05	2579,33	2810,33
CEKA	1361,54	1557,66	1775,71	1806,89	1075,45
INDF	3600,08	3888,50	4370,30	4695,49	4911,10
SKLT	177,93	187,45	202,17	222,03	220,12
STTP	374,10	442,51	529,87	624,12	770,08
ULTJ	485,55	580,44	697,67	784,21	968,54
Jumlah	47351,93	50214,72	56036,20	62712,88	18251,57
rata-rata	6764,56	7173,53	8005,17	8958,98	2607,37
Tertinggi	35778,99	37357,44	42250,07	47740,25	6926,23
Terendah	539,77	658,47	155,54	189,68	234,80



sampel	kode perusahaan	PBV					rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	0,46	1,55	1,78	1,88	0,98	1,33
2	MYOR	4,51	5,00	5,90	4,56	4,40	4,87
3	DLTA	3,12	6,83	8,99	8,17	4,90	6,40
4	ROTI	6,16	10,48	6,56	7,30	5,39	7,18
5	ICBP	2,83	3,79	4,48	5,08	4,79	4,20
6	CEKA	0,70	0,83	0,65	0,83	0,63	0,73
7	INDF	1,28	1,50	1,51	1,44	1,05	1,36
8	SKLT	0,79	0,96	0,89	1,35	1,68	1,13
9	STTP	1,84	2,37	2,93	4,61	3,92	3,13
10	ULTJ	2,22	2,29	6,45	4,74	4,07	3,96
	jumlah	23,91	35,61	40,14	39,96	31,82	34,29
	rata-rata	2,39	3,56	4,01	4,00	3,18	3,43
	tertinggi	6,16	10,48	8,99	8,17	5,39	10,48
	terendah	0,46	0,83	0,65	0,83	0,63	0,46
	<i>Growth (%)</i>		48,98	12,72	-0,45	-20,38	

sampel	kode perusahaan	PER					rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AISA	6,67	14,96	13,48	20,32	12,04	13,49
2	MYOR	23,19	21,01	22,32	46,31	22,36	27,04
3	DLTA	12,31	19,62	23,01	22,13	21,86	19,79
4	ROTI	29,03	46,83	32,67	37,18	23,67	33,88
5	ICBP	15,35	20,87	26,73	29,33	26,18	23,69
6	CEKA	2,93	6,63	5,30	10,88	3,77	5,90
7	INDF	13,13	15,75	23,14	18,14	17,67	17,57
8	SKLT	16,18	15,62	10,65	12,57	12,52	13,51
9	STTP	21,18	18,43	17,74	30,55	21,26	21,83
10	ULTJ	24,30	10,88	39,96	36,87	21,95	26,79
	jumlah	164,28	190,60	215,01	264,29	183,28	203,49
	rata-rata	16,43	19,06	21,50	26,43	18,33	20,35
	tertinggi	29,03	46,83	39,96	46,31	26,18	46,83
	terendah	2,93	6,63	5,30	10,88	3,77	2,93
	<i>Growth (%)</i>		16,03	12,81	22,92	-30,65	



Universitas Brawijaya

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)**



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 060/GI.BEI-UB/V/2017

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : FERY ANGGRIAWAN
NIM : 135030218113005
Fakultas / Jurusan : FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI /ADMINISTRASI BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Januari 2017. Penelitian tersebut berjudul:

**“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG LISTING DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2015)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Mei 2017
Ketua Galeri Investasi BEI UB,

Neval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab
Email: gibel@ub.ac.id

